

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS SANTRI DI PESANTREN RAKYAT AL-AMIN
SUMBERPUCUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ROHEMATUN NA'IMA

NIM. 11110046



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pesantren Rakyat Al-Amin	60
TABEL 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana	63
TABEL 4.3 Pesantren Rakyat dan Pondok Pesantren Konvensional	64
TABEL 4.4 Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin	67
TABEL 4.5 Daftar Peralatan Group Banjari Pesantren Rakyat Al-Amin	92
TABEL 4.6 Daftar Peralatan Musik Islami Pesantren Rakyat Al-Amin	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Bukti Konsultasi
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	Daftar Santri/Santriwati
Lampiran VI	Dokumentasi Foto
Lampiran VII	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang lingkup penelitian	6

F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2. Tujuan Pendidikan Islam	13
3. Landasan Pendidikan Agama Islam	19
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam	20
Tinjauan Implementasi Pendidikan Agama Islam	21
C. Budaya Religius Santri.....	22
1. Pengertian Budaya	24
2. Budaya Religius	29
3. Santri	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan sumber data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44

H. Tahap-tahap Penelitian	46
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Pesantren Rakyat Al-Amin	48
2. Sejarah Dan Kondisi Desa Sumberpucung Malang	48
3. Sejarah Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang	51
4. Gambaran Umum Pesantren Rakyat Al Amin	55
5. Visi Misi Tujuan dan Motto	58
6. Daftar Tenaga Pengajar Pesantren Rakyat Al-Amin	59
7. Santri Pesantren Rakyat Al-Amin	61
8. Data Ruang Sarana dan Prasarana	62
9. Pesantren Rakyat dan Pesantren Konvensional	63
10. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin	66

B. Paparan Data

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Pesantren Rakyat Al-Amin	70
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Santri	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri	98
4. Upaya Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri	99

BAB V PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri	102
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri	103
3. Upaya Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri	104

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SANTRI DI PESANTREN
RAKYAT AL-AMIN SUMBERPUCUNG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

ROHEMATUN NA'IMA

NIM. 11110046



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SANTRI DI PESANTREN
RAKYAT AL-AMIN SUMBERPUCUNG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rohematun Na'ima (11110046)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Amin Nur, MA :

NIP 197501232003121003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :

NIP 195203091983031002

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :

NIP 195203091983031002

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M.Th :

NIP 196611212002121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 1965040 31998031 002

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SANTRI DI PESANTREN

RAKYAT AL-AMIN SUMBERPUCUNG MALANG

Oleh:

Rohematun Na'ima

11110046

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 19 Oktober 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP.195203091983031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti ku panjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang..

Karya tulis ini ku persembahkan sepenuh hati kepada mereka yang penuh cinta dan kasih sayang.

Kepada Ayahanda Ahmad Fauzi / Sunoto dan ibunda Lisma tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, keduanya telah mengantarkanku mengenyam pendidikan yang aku inginkan, di balik tiap tetesan keringatnya terdapat usaha dan doa untuk memenuhi angan dan cita-citaku. I Love Dad and Mom.

Saudaraku, dik putri yang selalu memberikan kebaruan semangat dan dukungan de'a.

Sahabat-sahabatku terutama sahabat kecilku Megga Lestari, thanks for motivation yang memperjuangkan tali persahabatan dari tidak tahu apa-apa sampai menjadi sapa, Teman karib sekaligus saudara di UIN Maliki Malang Dwi Chandra Rini, Ismi Lathifah, Mirsha Nur, Nur Laili, Annisaul Hanifah, Mayang Setianingsih, Devi Julianita, dan Nashiratul Laili. Terima kasih kalian telah menaburkan banyak warna di hari-hariku, yang telah menemaniku di saat suka maupun duka. Semoga tali persahabatan di Ridhai oleh Allah SWT. Terimakasih ku sampaikan...

Kepada Guru, Dosen-dosen yang telah mencurahkan ilmunya dengan ikhlas dan sepenuh hati, Ibu Dosen Eny Gulfa Hidayah yang telah memberikan support de'a dan semangat.

Bapak H. Farid Hasjim M.Ag, dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi paling luar biasa, terima kasih karena bapak telah sabar membimbing saya dan teman-teman seperjuangan. Dari bapak lah saya belajar tentang banyak hal yang tak akan pernah saya dapatkan dari orang lain, tidak hanya Percaya diri dalam segala hal. Semoga dengan karya ini saya mampu menjadi manusia yang lebih baik. Amiin.

Kyai Abdullah Sam (Kyai Sableng) dan Bu Nyai Tri Wiyanti yang telah banyak membimbing, memotivasi serta menginspirasi penulis.

Teman-teman sedosen bimbingan skripsi Ulfah, Sarah, Syarif, Thara dan teman-teman seperjuangan seantero UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seangkatan 2011. Salam dan semangat.

Terima kasih yang tak terbatas untuk kalian semua yang telah menghiasi hidupku degan penuh warna...

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(Q.S. Al-Luqman: 17)

اِنَّ اِلٰهًا عَلِيْمٌ غَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ بِذٰتِ الصُّدُوْرِ ﴿٣٨﴾

Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

(Q.S. Faathir:38)

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohematun Na'ima
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 19 Oktober 2015

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

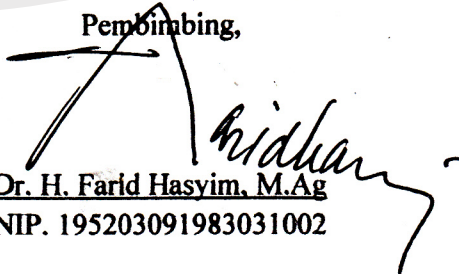
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rohematun Na'ima
NIM : 11110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren Rakyat
Al-Amin Sumberpucung Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Oktober 2015

Rohematun Na'ima
NIM 11110046

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, Rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang”** dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang diharapkan.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah Ibu tercinta Sunoto dan Asima yang senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tiada hentinya dan telah membantu kami baik dari segi materi, moral maupun spiritual, do'a restu, nasehat-nasehat serta yang telah diberikan kepada kami dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan melauangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Ustadz Abdullah Sam, S.Psi (Kyai Sableng) selaku pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
8. Teman karib sekaligus saudara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dwi Chandra Rini, Nur Laily, Ismi Lathifah, Mirkhah Nur, Nur Inda Annisa, Nashiroul Laily dan Sri Devi yang telah memberikan motivasi, inovasi serta solidaritas persahabatan.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta InayahNya kepada kita semua. Amin.

Seperti kata pepatah tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan tugas akhir ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 19 Oktober 2015

Penulis

مستخلص البحث

ناعمة، رحيمة ٢٠١٥، تطبيق التربية الإسلامية لترقية ثقافة الدينية على الطلاب في المعهد "راكية الأمين" سومبور فوجوغ بمالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : الدكتور فريد هاشم الماجستير

الكلمات الأساسية: التربية الإسلامية، الثقافة الدينية.

أن المعهد بثقافات متعددة فيه الديني، العرق والعادات المتنوعة هم يحتاجون اهتماما خاصا من المجتمع الذين يعيشون في ذلك المكان. وهذا المعهد يسمى بمعهد الأمين وهو احد من المعاهد الذي ينفذ التربية الإسلامية سهلة للمجتمع الذين لديهم شعار "نتعلم ونعلم ونعطي لقباً". ونرى هذه أحوال استخدامات الباحثة طريقة حقيقية لتكوين وترقية الثقافة الدينية الذي يستخدم المجتمع أو الناس.

وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هي: (١) لمعرفة تطبيق التربية الإسلامية لترقية ثقافة الدينية على الطلاب في المعهد "راكية الأمين" سومبور فوجوغ بمالانج، (٢) لمعرفة عوامل الدعم والمثبطة في تطبيق التربية الإسلامية لترقية الثقافة الدينية لدي الطلاب. (٣) لمعرفة جهودا الذي أجرت المعهد "راكية الأمين" سومبور فوجوغ بمالانج لترقية الثقافة الدينية لدي الطلاب. وأما لتحقيق الأهداف المرجوة استخدامات الباحثة مدخلا نوعيا وبالنوع الوصفي. وأما الأسلوب المستخدمة في هذا البحث هي مقابلة، ملاحظة، ووثائق. وأما لمعرفة صحة البيانات باستخدام تحقق البيانات بأسلوب تثليث البيانات.

وأما النتائج من مقابلة، ملاحظة، ووثائق توجد: أولا: أن بيئة المعهد "راكية الأمين" يقع في بيئة سيئة حتى تحتاج في تنفيذ التربية الإسلامية ولكل أشخاص تجب للعمل وسيطا، إلهاما، حافزا، ميسرا ومخبري على الأخرى. الثاني: أن عوامل الدعم هي تتكون من من بيئة دعم التي عوامل الدعما كثير من الطلاب هم لديهم خلفية الحياة المختلفة وخاصة عن الأحوال العائلية غير كاملة ولكن التسماع العالية لدي الطلاب واسوة حسنة من الأساتيد والأستاذات. وأما العوامل المثبطة وهي عملية التكليف على البيئة عند الطلاب ناقصا على الأنشطة الذي يجري في المعهد خاصة في تنفيذ التربية الإسلامية لترقية الثقافة الدينية وهم لا يفهمون على التربية الإسلامية.

وأما جهودا الذي أجرت المعهد "راكية الأمين" سومبور فوجوغ بمالانج لترقية الثقافة الدينية لدي الطلاب وهي: (١) تضمين الطبيعة الإخلاص، الصبر. (٢) متابعة على حكم رسول الله وهي القرآن والحديث، (٣) ويثبت أن جاء المعهد "راكية الأمين" جلب الخير لكل الناس.

ABSTRAK

Na'ima, Rohematun. 2015. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Sebuah lingkungan pesantren yang multikultur, dimana terdapat berbagai macam keberagaman agama, suku, adat dan sebagainya sangat membutuhkan perhatian khusus oleh masyarakat terutama dalam ruang lingkup pesantren. Pesantren ini dikenal dengan Pesantren Rakyat Al-Amin yang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan agama Islam secara efisien dan mudah di terima oleh masyarakat yang memiliki motto kita yang belajar kita yang mengajar dan kita yang memberi gelar. Melihat kondisi tersebut maka harus menggunakan metode yang tepat sasaran sehingga dapat membentuk dan meningkatkan budaya religius yang dijadikan panutan masyarakat. Dengan adanya penerapan pendidikan agama Islam yang menggunakan metode yang tepat, diharapkan anak didik yaitu santri dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat kedalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal untuk kehidupannya kelak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri, 3) upaya yang dilakukan Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang dalam meningkatkan budaya religius santri. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah meliputi wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi data.

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan bahwa: *Pertama*, lingkungan Pesantren rakyat Al-amin berada di lingkungan yang tidak sehat (lokalisasi), sehingga penerapan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan di pesantren tersebut, setiap individu dituntut untuk dapat berperan sebagai mediator, inspirator, motivator, fasilitator, serta informatory kepada satu sama lainnya. *Kedua*, faktor pendukung yang meliputi lingkungan yang mendukung, dimana para santri hidup dalam sebuah lingkungan pesantren yang latar belakang kehidupannya berbeda-beda terutama kondisi keluarga yang tak sempurna, namun rasa tasamuh/toleransi santri sangat tinggi, keteladanan dari ustad-ustadzah, segenap *stakeholder* pesantren dan seluruh lapisan masyarakat membuat santri hidup rukun dengan nuansa keagamaan. Kemudian faktor penghambatnya ialah proses penyesuaian santri pada lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap kegiatan-kegiatan pesantren dalam hal penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri serta ketidakpahaman santri dan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam.

Adapun upaya-upaya dalam hal menerapkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan budaya religius santri diantaranya : 1) Menanamkan sifat sabar dan ikhlas, 2) berjalan melaui aturannya ala Rasulullah yaitu menjadikan al-Qur'an dan al- hadits, 3) Membuktikan bahwa datangnya pesantren rakyat al-amin ini akan membawa kebaikan untuk semuanya

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius

ABSTRACT

Na'ima, Rohematun. 2015. Implementation of Islamic Education in Improving Students Religious Culture in the Pesantren Al-Amin Sumberpucung Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah And Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

A boarding a multicultural environment, where there are a wide range of diversity in religion, customs and so greatly in need of special attention by the community, especially within the scope of boarding. This is known as pesantren Pesantren Al-Amin People which is one of the schools that implement Islamic religious education in an efficient and easily accepted by the people who have the motto we are learning we are taught and we are giving the title. Seeing these conditions it must use methods targeted so as to establish and foster a culture of religious communities be a role model. With the implementation of Islamic religious education using appropriate methods, it is hoped that students can implement science students in the can into everyday life as well as a provision for later life.

The purpose of this study was to describe: 1) Implementation of Islamic religious education in boarding Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, 2) supporting factors and the factors inhibiting the adoption of Islamic religious education in improving the religious culture of students, 3) the efforts made Pesantren People's Al-Amin Sumberpucung Malang in improving the religious culture of the students. To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with descriptive research. In this study, the technique used is included interviews, observation, and documentation study. Data analysis technique used was qualitative descriptive analysis technique. While the validity of the data amplified by checking data using data triangulation technique.

From the observations, interviews, and documentation, it was found that: First, the environment Pesantren people of Al-amin is in an unhealthy environment (localization), so that the application of Islamic religious education is needed at the school, each individual is required to be able to act as a mediator, inspiration, motivator, facilitator, as well as informatory to one another. Second, the supporting factors which include a supportive environment, where the students live in a boarding school environment that his background is different, especially the condition of the family who is not perfect, but the flavor tasamuh / tolerance of students is very high, the example of the cleric-cleric, all stakeholders boarding and the whole society to make students live in harmony with religious nuances. Then the inhibiting factor is that the process of adjustment of students in societies less supportive of the activities of schools in terms of the application of Islamic religious education in improving the religious culture of the students as well as students and public ignorance towards Islamic religious education.

The efforts in terms of implementing Islamic religious education to promote a culture of religious students are: 1) Embedding patient and sincere nature, 2) runs through the Messenger-style rule that makes the Quran and al-Hadith, 3) Prove that the arrival of boarding the people of al-amin will bring good to all

Keywords: Islamic Education, Culture Religious

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju mundurnya suatu bangsa, kelompok sosial, maupun negara tergantung dari berkembangnya pendidikan dalam bangsa tersebut. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok, karena melalui pendidikanlah akan muncul generasi yang cerdas yang bisa memajukan bangsa. Pendidikan merupakan suatu alat penyelamat dan pemberi arah mengenai perkembangan seorang maupun kelompok-kelompok sosial secara berkesinambungan.¹

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya. Karena itu, daya kritis, partisipatif serta inovatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agamalah yang dapat mentransfer keduanya yaitu mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mentransfer nilai (*transfer of value*) terutama menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menjadikan manusia yang religius.

¹ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1989) Cet. I, hlm. 56

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.² Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ

لَكُمْ عَذُوبٌ مُبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*³ (QS. Al-Baqarah:208)

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁴

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hlm. 75

³ Al-Qur'an dan terjemahannya, 2:208

⁴ Asmaun Sahlan, op.cit., hlm. 29

Pendidikan agama juga tidak harus di lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi di lembaga pendidikan Islam yang berupa pesantren akan lebih menjamin keberhasilan peserta didik dengan tuntunan kejujuran dan siraman rohani keagamaan. Pesantren merupakan sub-kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menanamkan sejumlah nilai atau norma.⁵ Selain itu, pesantren juga berperan menjadikan peserta didik selain menguasai ilmu umum peserta didik juga bisa menguasai ilmu agama, hal tersebut merupakan nilai plus dari pesantren yaitu dapat menambah cakrawala berfikir seseorang dan menjadikannya generasi muda penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan memiliki jiwa religius.

Dari pernyataan diatas cukup jelas bahwasanya pesantren sangatlah berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Terlebih mengenyam ilmu dalam hal pendidikan maupun agama. Sebagaimana yang telah tercantum pada Undang-Undang pendidikan nasional yang berlaku tidak jauh dari Undang-Undang yang sudah ada dulu, dan kebijakan sebagaimana yang terungkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁵ Thaha, M. Chatib. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesai Yang Berkualitas*, Yogyakarta: IAIN Walisongo.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”.⁶

Dari paparan diatas begitu urgennya pendidikan untuk keberlangsungan kehidupan manusia, untuk itu peneliti terinspirasi dan ingin mengkaji tentang dunia pendidikan khususnya pada objek lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren. Pesantren yang di jadikan objek penelitian ini memang benar-benar beda dari pesantren pada umumnya, di Indonesia pesantren ini adalah pesantren satu-satunya berbasis masyarakat, dimana santri-santri yang mengenyam dan menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam tersebut tidak hanya anak-anak dan remaja, bahkan orang dewasa pun boleh belajar di lembaga pendidikan Islam tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian: ***“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang mendasari yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam non formal di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya religius santri?

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

3. Bagaimana upaya Pesantren Rakyat Al-Amin dalam meningkatkan budaya religius santri melalui penerapan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang dalam meningkatkan budaya religius santri melalui Pendidikan agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan Islam yaitu Pesantren Rakyat Al-Amin agar tetap

mampu mengoptimalkan peranan pesantren berbasis rakyat dalam hal pemenuhan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

2. Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini di harapkan agar menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang aktif, inovatif serta professional.

3. Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan membuka mata hati pembaca bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan tanpa membedakan usia.

E. Ruang lingkup penelitian

Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat penelitian, maka perlu dikemukakan tentang ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah penjabaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri
3. Upaya yang dilakukan Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang dalam meningkatkan budaya religius santri

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam pemilihan judul ini yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

2. Budaya Religius

Budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸

⁷ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hlm. 11

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai gambaran pembahasan menyeluruh dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk di pahami.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian budaya religius dan proses penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius.

BAB III Metode penelitian, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang di ambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis serta saran-saran yang di kemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tarbiyah menurut perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, mencakup tarbiyah qalb (pendidikan hati) dan tarbiyah badan secara sekaligus. Beliau menjelaskan kaifiyah (cara) mentarbiyah hati dan badan tersebut. Beliau berkata “Antara hati dan badan sama-sama membutuhkan kepada tarbiyah”. Keduanya harus ditumbuhkembangkan dan ditambah gizinya sehingga mampu tumbuh dengan sempurna dan lebih baik dari sebelumnya.⁹

Definisi tarbiyah yang dinyatakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah ini mencakup dua makna, yaitu: tarbiyah yang berkaitan dengan ilmu seorang murabbi, yakni sebuah tarbiyah yang dilakukan oleh seorang murabbi terhadap ilmunya agar ilmu tersebut menjadi sempurna dan menyatu dalam dirinya di samping itu pula agar ilmu tersebut terus bertambah. Tarbiyah seperti ini diibaratkan sebagai seorang yang berharta merawat hartanya agar menjadi bertambah. Kedua, tarbiyah yang berkaitan dengan orang lain, yakni kerja tarbiyah yang dilakukan oleh seorang murabbi dalam mendidik manusia dengan ilmu yang dimilikinya dan dengan

⁹ Ibnu Qayim Al-Jauziyah, Ighatsanu Lahfan min Mushahidis Syetan, (Kairo: tp, 1320 H), Juz I, h.46.

ketekunannya menyertai mereka agar mereka menguasai ilmu yang diberikan kepadanya secara bertahap. Tarbiyah seperti ini diibaratkan seperti orang tua yang mendidik dan merawat anak-anaknya.¹⁰

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Pendidikan Agama Islam menurut beberapa tokoh yang menguraikan arti pendidikan agama Islam tersebut yakni:

- a. Menurut Zuhairini, pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²
- b. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).
- c. Menurut Abdul Rachman Shaleh, pendidikan agama yakni pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang

¹⁰ Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terjemahan Muzaidi Hasbullah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2001), h.77.

¹¹ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Univesitas Negeri Malang Press/UM Press. 2004), hlm.2

ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.¹³

- d. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Dari uraian diatas, pada dasarnya mengandung pengertian yang sama meskipun susunan bahasanya berbeda, hal tersebut dapat dilihat perbedaan-perbedaan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat.

Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam. Maka dapat kita pahami pada hakekatnya inti dari pendidikan agama Islam itu sendiri dalam hal ini bisa dikatakan adalah merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa sesuai sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitroh (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran

¹³ Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2005), hlm.5

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT.Rosdakarya. 2008), hlm.75-76

agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹⁵ Kemudian yang dalam proses kegiatannya ditujukan agar mencapai kedewasaan pribadi yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan seorang muslim yaitu berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikianlah tujuan tarbiyah menurut pandangan Ibnu Qayyim Rahimullah yang secara umum dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut¹⁶ :

a) *Ahdaf Jismiyah* (tujuan yang berkaitan dengan badan)

Maksudnya diadakan tarbiyah adalah untuk menjaga kesehatan badan anak didik.

b) *Ahdaf Akhlakiyah* (tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak)

Menurut Ibnu Qayyim Rahimullah, kebahagiaan akan bisa diraih dengan terhiasinya diri dengan akhlak mulia dan terjauhkannya dari akhlak buruk. Oleh karena itu beliau sangat wanti-wanti menasehati para murabbi (pendidik) agar tidak memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk berkhianat dan berbohong, sebab khianat dan kebohongan akan merusak bangunan kebahagiaan jiwanya.

¹⁵ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm.22

¹⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Bi Akmamil Maulud: Bingkisan Kasih Untuk si Buah Hati*, terjemahan Abu Umar Basyir al-Maedani, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hlm. 145

c) *Ahdaf Fikriyah* (tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akal)

Tarbiyah yang baik ialah yang bertujuan untuk membina dan menjaga anak dan pemikiran anak didiknya.

d) *Ahdaf Maslakiah* (tujuan yang berkaitan dengan skill)

Dalam pandangan Ibnu Qayyim Rahimullah, tarbiyah harus memiliki tujuan menyingkap bakat dan keahlian (*skill*) yang tersimpan dalam diri seorang anak. Kemudian setelah diketahui bakat anak didiknya, maka segera diadakan pembinaan dan pengarahan kepada bidang-bidang yang sesuai dan baik yang akan mewujudkan kemaslahatan diri dan umat manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut Tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan tetap bersumber pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Bagi orang Islam, ajaran Islam merupakan filsafat dan pandangan hidup dan bekal untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum terdapat dalam GBPP PAI 1994 bahwa:

“Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.¹⁷ Kemudian dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu: ”agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia

¹⁷ Muhaimin, op.cit., hlm. 78

muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berpendidikan agama Islam mulia”.¹⁸

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara”.¹⁹ Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya.²⁰ Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Adz-dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

¹⁸ Ibid Muhaimin. hlm.78

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hlm. 45

²⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hlm. 35

1. Tujuan pendidikan jasmani (*Al-Ahdaf Al-Jismiyyah*)

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (*Al-Qawi*).

2. Tujuan pendidikan rohani (*Al-Ahdaf Al-Ruhaniyyah*).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Q.S. Ali Imron : 19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

(QS. Ali-Imran:19)

3. Tujuan pendidikan akal (*Al-Ahdaf Al-'Aqliyyah*).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

4. Tujuan pendidikan sosial (*Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah*).

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.²¹

Bertolak dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah:
 - 1) Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya.
 - 2) Mendirikan shalat
 - 3) Menunaikan zakat
 - 4) Puasa dalam bulan Ramadhan
 - 5) Melaksanakan ibadah haji (Hadits riwayat bukhori dan muslim dari ibnu umar).
- b) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.
- c) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu: 1) Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat,

²¹ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. . 383-384

seperti berbakti kepada kedua ibu bapak. 2) Sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang terhadap hewan, misalnya memberi minum hewan yang sedang kehausan dan lain-lain.²²

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu sangat kompleks. Bimbingan serta membentuk manusia yang benar dan teguh imannya harus tercipta dengan baik. Dalam hubungan dengan yang lainpun harus dilandasi dengan iman dan akhlak yang terpuji, supaya manusia itu menjadi insan kamil, insan kaffah, dan sadar bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, tujuan Pelaksanaan pendidikan agama harus jelas supaya terbentuk manusia yang jelas pula.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:²³

- a. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan seperti diatas.
- b. Menurut Athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
 - 1) Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia.
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

²² Zakiah Darajat, Op.Cit., hlm. 36-40

²³ Zainuddin, dkk. *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)

- 3) Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Landasan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1 point a :

“Bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.²⁴

Tentang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia juga dicantumkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 ayat 3:

“Bahwasannya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan taqwa”²⁵ serta pasal 37 ayat 1:

²⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun.2003

²⁵ Ibid. UU SISDIKNAS Pasal.36-37

“Bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama”.²⁶ Dengan adanya beberapa pasal dalam UUSPN No. 20/2003 tersebut, maka semakin jelaslah bahwa kedudukan PAI pada kurikulum sekolah dari semua jenjang dan jenis sekolah dalam perundang-undangan yang berlaku sangat kuat. Kemudian dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan”.²⁷

Selanjutnya pada pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa sekelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/PaketA, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.²⁸

Dari beberapa landasan perundang-undangan di atas sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian, eksistensinya sangat strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi berasal dari kata “implemen” yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan. Sedangkan implementasi berarti pelaksanaan,

²⁶ Ibid, UU SISDIKNAS Pasal.37

²⁷ PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 6 ayat 1

²⁸ Ibid tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 7 ayat 1

penerapan implementasi. Secara operasional datanya dalam penelitian, istilah implementasi adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia. Implementasi dalam pendidikan agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahannya ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri.²⁹ Jadi, dalam hal ini implementasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-qur'an dan Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Aqidah Akhlaq, Sejarah dan Fiqih.

Tinjauan Implementasi Pendidikan Agama Islam

Islam telah memberikan landasan kuat dalam proses implementasi pendidikan agama Islam.³⁰ *Pertama*, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia sebagaimana dalam Alqur'an Surat Al-'Alaq: 1-5:

²⁹ E. Mulyasa, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

³⁰ *Ibid*, hlm. 25

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq:1-5)

Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan agama islam adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

”Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”. (Qs. Al-Hajj:54).

Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi

kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan.³¹ Allah SWT berfirman dalam (Qs. Al-Mujadalah:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

dan (Qs. An-Nahl:43)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ
 لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

³¹ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm.25

Keempat, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat (*long life education*). Sebagaimana hadits Nabi tentang menuntut ilmu dari sejak buaian ibu sampai liang kubur. *Kelima*, Kontruksi pendidikan menurut islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari timur maupun barat. Itulah sebabnya Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya menuntut ilmu walau ke negeri cina.³²

C. Budaya Religius Santri

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan budi manusia dalam menggapai, merespons, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia membentuk sebuah kebudayaan.³³ Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian budaya religius, penulis terlebih dahulu akan menguraikan definisi dari masing-masing kata, karena dalam kalimat “budaya religius” terdapat dua kata yakni “budaya” dan juga “religius”.

Budaya secara etimologi dapat berupa jama’ yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta “budhayah” yang merupakan bentuk jama’ dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini

³² Ibid, hlm. 255

³³ Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 72

yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin “*colere*” yang berarti mengerjakan atau mengolah, sehingga kultur atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.³⁴

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, system aktifitas dan system idea tau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya ialah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olah raga, kegiatan social dan kegiatan ritual. Berbeda lagi dengan kebudayaan yang berbentuk system idea tau gagasan. System kebudayaan yang satu ini dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras. Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu:

- a. Komunikasi (bahasa)
- b. Kepercayaan (religi)
- c. Kesenian (seni)
- d. Organisasi social (kemasyarakatan)
- e. Mata pencaharian (ekonomi)
- f. Ilmu pengetahuan

³⁴ Aan Komariyah. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 96

g. teknologi³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni: hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.³⁶ Beberapa pakar mendefinisikan budaya, diantaranya ialah :

1. Menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa “budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.”³⁷
2. Menurut Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan “kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus diibiaskan dengan belajar beserta hasil budi pekerti.”³⁸

³⁵ Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2006) hlm. 14

³⁶ Op.cit Aan Komariyah hlm. 97

³⁷ Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 24

³⁸ Ibid, hlm. 25

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang meliputi system idea atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam sehari-hari bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya ialah berupa perilaku, dan benda benda yang bersifat nyata yakni, pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuanya ditunjuk untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakatnya.

Kebudayaan dapat tampak dalam bentuk perilaku masyarakat yakni berupa hasil pemikiran yang direfleksikan dalam sikap dan tindakan. Ciri yang menonjol antara lain adanya nilai-nilai yang dipersepsikan, dirasakan dan dilakukan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Tasmara yang menyatakan bahwa kandungan utama yang menjadi esensi budaya yaitu :

- a. Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- b. Adanya pola nilai, sikap, tingkah laku termasuk bahasa, hasil karsa dan karya, system kerja dan teknologi
- c. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi social atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan tertentu.
- d. Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan baik sosial maupun lingkungan sosial.

Unsur pokok kebudayaan menurut Bronislaw Malinowski:

- a. Norma
- b. Organisasi ekonomi
- c. Alat-alat dan lembaga pendidikan
- d. Organisasi kekuatan³⁹

Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kebudayaan material dan non material. Namun yang akan kita pelajari dalam penelitian ini adalah budaya non material yakni tentang nilai dan norma suatu budaya religius disuatu lembaga pendidikan.⁴⁰

Masyarakat dan kebudayaan seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Berbicara budaya tidak akan bisa lepas dari masyarakat. Karena budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami oleh manusia atau masyarakat. Dalam proses pergaulannya masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggara kehidupan bersama. Sama halnya dengan kehidupan siswa atau peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, karena terikat sebuah peraturan hal tersebut akan membuat peserta didik beradaptasi dengan lingkungan lembaga pendidikan dan juga teman sebayanya sehingga akan menimbulkan sebuah budaya baru antar lingkungan dan pribadinya ataupun dengan rekan sejawatnya. Agar sebuah budaya dapat menjadi nilai yang tahan lama, maka haruslah ada proses internalisasi budaya.

³⁹ Elly M. Setiadi, dkk. Ilmu Sosial Budaya dan Dasar. (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 34

⁴⁰ Ibid, hlm. 35

Dalam bahasa Inggris *Internalized* berarti *incorporate in oneself* yang berarti proses penanaman dan penumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri dari yang bersangkutan. Hal ini dilakukan melalui berbagai diktatik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, indroktinisasi, dan lain-lain. Tidak ada sesuatupun yang begitu kuat mengakar dalam perilaku seseorang kecuali kebiasaan. Sekecil apapun itu sebuah kebiasaan yang sangat sederhana bisa menjadi sebuah karang yang kuat bila dilakukan secara istiqomah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

2. Pengertian Budaya Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴¹

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah :

⁴¹ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hlm.

a) Kejujuran

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.⁴² Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran pada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

a. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “ *sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain*”

b. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011) hlm. 36

c. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

d. Visi kedepan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara untuk menuju kesana.

e. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

f. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan baik dalam bentuk agama ataupun non agama. Agama sendiri, mengikuti penjelasan intelektual Muslim Nurcholish Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT.⁴³ Dengan kata lain, agama dapat meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hal. 123

ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlaqul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.⁴⁴

Berkaitan dengan hal tersebut menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata “religius” memang tidak selalu identik dengan kata agama. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.

Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus intensif lagi. Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius

⁴⁴ Ibid, hal. 124

dalam diri anak. Khususnya orang tua haruslah menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang religius.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁴⁵

Koentjoroningrat⁴⁶ menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu; pertama, Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai kegamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah.

Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

- 1) Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah.

⁴⁵ Asmaun Sahlan. Mewujudkan Budaya Religius di sekolah. (Malang : UIN MALIKI Press, 2010) hal. 116

⁴⁶ Koentjoroningrat, Kebudayaan, mentalitet dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia, 1974) hal.32

- 2) Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut.
- 3) Pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi; ketiga, tatran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Berikut wujud budaya religius di sekolah menurut Asmaun Sahlan:⁴⁷

1. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.⁴⁸

2. Saling Hormat dan Toleran

Sejalan dengan hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, sebagaimana yang telah tercantum pada al-Qur'an surat Al-Mu'minin: 52

yang artinya "*Sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah bersaudara....*"⁴⁹ selain itu dalam surat al-

⁴⁷ Ibid, Asmaun Sahlan

⁴⁸ Asmaun Sahlan. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di sekolah. Malang: UIN MALIKI Press

⁴⁹ Al-Qur'an, 23 (Qs.Al-Mu'minin :52)

Hujarat, Allah berfirman bahwa diciptakan manusia terdiri atas berbagai suku bangsa adalah untuk saling mengenal (ta'aruf).⁵⁰

3. Puasa senin dan kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa senin dan kamis ditekankan sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah SAW.

4. Shalat Dhuha

5. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus al-qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

6. Istighasah dan Do'a bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini dzikrullah dalam rangka Taqoorub illallah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan olehNya.⁵¹

⁵⁰ Al-Qur'an : 49 (Qs. Al-Hujurat:10)

⁵¹ Asmaun Sahlan, loc. cit hlm. 117

3. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan tolok ukur sejauhmana suatu pesantren telah bertumbuh kembang.⁵²

Manfred Ziemek mengklasifikasikan istilah “santri” ini ke dalam dua kategori, yaitu “santri mukim” dan “santri kalong”. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di Pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal diluar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama. Termasuk dalam kategori yang disebut terakhir ini adalah mereka yang mengaji di langgar-langgar atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara pada siang harinya mereka pulang ke rumah.⁵³

⁵² Abd. Halim Soebahar. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang. hlm. 39

⁵³ Manfred Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta : P3M, 1986), hlm. 130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode kualitatif. Penelitian ini akan melaporkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan penegertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.⁵⁵

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial atau seseorang maupun situasi dan kondisi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Teknik dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005). Hlm. 6

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. .(Jakarta: PT grasindo. 2010), hlm 33

untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi memaparkan situasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci. Peneliti bertindak dan terlibat langsung dalam penelitian ini di lapangan dengan mencari data sebanyak-banyaknya dan juga sevalid-validnya. Adapun nantinya dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yang bersangkutan adalah:

1) Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan bapak Ustad Abdullah Sam, S.Psi selaku Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Dengan harapan dari wawancara ini diperoleh gambaran-gambaran global, visi, misi, serta kebijakan-kebijakan pesantren, penerapan pendidikan agama islam serta budaya religius santri yang telah ditetapkan dan diterapkan oleh Pesantren Rakyat Al-Amin.

2) Ustad dan ustadzah

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan Ustad-ustadzah yang menjadi pendidik di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai partisipasi ustad dan ustadzah sebagai pendidik kedua setelah kyai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan penerapan pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius santri yang telah menjadi kegiatan sehari-hari.

3) Santri

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan santriwan dan santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai keseharian perilaku santri terhadap sesama santri, kyai, ustad-ustadzah serta kepada masyarakat lingkungan sekitar pesantren maupun diluar pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian tentang implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius santri, peneliti mengambil obyek penelitian, yaitu Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang yang beralamatkan di Jl. Kopral Suradi No.98, Rt. 07, Rw. 01 desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan pendidikan agama Islam yaitu diantaranya:

- a. Pengasuh Pesantren (Kyai), sebagai informan utama untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan Pesantren Rakyat Al-Amin dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta

kebijakan, proses serta penerapan pendidikan agama islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi di pesantren Rakyat Al-Amin.

- b. Pendidik atau guru, guru yang dimaksudkan disini yaitu ustad ustadzah yang mengajar di pesantren dan telah ikut serta menerapkan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin. Adapun sumber data penelitian ini dapat diperoleh melalui, yaitu:

- a) Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati dan terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan sehari-hari santri di pesantren.
- b) Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan. Dalam hal ini data dihasilkan dari luar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (KBM), melalui interview atau wawancara maupun dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai atau valid. Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera

terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Menurut Sukandarrumidi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap santri di lokasi penelitian Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung serta diluarnya. Sebagai hal yang mempengaruhi instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, dan obyeknya adalah seluruh santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang.

2. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan agar memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lain mengenai diri orang yang diwawancarai atau keadaan tertentu dan juga penyelidikan yang dilakukan secara lisan.⁵⁷

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan informan yaitu pimpinan pesantren atau yang biasa disebut pengasuh (kyai), ustad-ustadzah dan seluruh santriwan santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.69

⁵⁷ Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), hlm.193

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas tanpa pedoman sehingga luwes dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁵⁸

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Alasan menggunakan metode ini adalah mengingat biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview, dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.69

pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisis kualitatif menurut Winarno adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵⁹

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dan transkrip, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan semua.

Data-data yang telah dikumpulkan harus dianalisis untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian hasil wawancara, dan data uraian dari hasil pengamatan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk

⁵⁹ Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1999) hlm. 139

membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan Observasi

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data,⁶⁰ maksudnya adalah teknik ini menggunakan beberapa sumber, metode dan teori dalam menentukan kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui beberapa sumber lain yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan keabsahan data

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.178

dengan melihat semua realitas yang tampak. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang.

H. Tahap-tahan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang adalah salahsatu pesantren yang menjadi rujukan penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Pengajuan proposal penelitian kepada kepala Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- d. Mengurus perizinan ke pihak pesantren
- e. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Pesantren Rakyat Al-Amin sebagai objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke Pesantren Rakyat Al-Amin terkait penerapan pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius santri
- b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti

- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- d. Mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Pesantren

Nama Pesantren	: Pesantren Rakyat Al-Amin
Pengasuh Pesantren	: Abdullah Sam, S.Psi
Alamat	: Jl.Kopral Suradi No.36 Sumberpucung Malang
Telepon/fax	: 081555634129
Kode Pos	: 65165
Email	: pesantrenrakyat@gmail.com
Website	: www.pesantrenrakyat.com
Kecamatan	: Sumberpucung
Kota	: Malang
Tahun Berdiri	: 2008
NSMD	: 221235070681

2. Sejarah Dan Kondisi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang

Dahulu Sumberpucung merupakan hutan belantara yang angker, yang masih terdapat pohon besar-besar dan binatang buas diantaranya harimau putih. Belum ada literatur yang menceritakan asal-usul terperinci tentang sejarah sumberpucung. Ada cerita juga dari orang tua dulu bahwa penduduk asli Sumberpucung berasal dari para prajurit kerajaan Singasari yang

menjaga perbatasan dari serangan kerajaan Kahuripan Kediri. Kita berpedoman saja pada buku catatan sejarah desa. Yang menyebutkan baru sekitar abad ke-18 mulai orang berani membuka permukiman disini tapi dengan terlebih dahulu memindahkan para penunggu kesungai brantas. Sejak saat itu mulailah berdatangan.

Desa Sumberpucung berkembang ketika datangnya para laskar Diponegoro yang hijrah dari Jawa Tengah, untuk menghindari Belanda. Akhirnya mereka bermukim dan beranak-pinak di Desa Sumberpucung. Sumberpucung berasal dari kata Sumber dan Pucung, yang menurut sejarah dulu pada waktu orang mulai merambah hutan disini terdapat banyak terdapat sumber mata air dan pohon pucungnya.⁶¹ Desa Sumberpucung didirikan + tahun 1863 masehi. Sejak didirikan sampai sekarang sudah mempunyai 13 orang Kepala Desa. Adapun urutannya sebagai berikut :

1. Mbah Irosari, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan (Desa Sumberpucung) memerintah selama 20 tahun sejak tahun 1863 sampai dengan tahun 1883.
2. Bapak Daridjah, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan (Desa Sumberpucung) menjabat Kepala Desa selama 10 tahun sejak tahun 1883 sampai dengan 1893.
3. Bapak Imah, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung (Desa Sumberpucung) menjabat Kepala Desa Sumberpucung selama 12 tahun sejak tahun 1893 sampai dengan 1905.

⁶¹ Arsip dok. desa Sumberpucung Kabupaten malang, tahun 2013

4. Bapak Singodimedjo, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan Desa Sumberpucung dan menjabat Kepala Desa selama 25 tahun sejak tahun 1905 sampai dengan tahun 1930. Dengan kepemimpinannya itulah Bapak Singodimedjo ini keadaan Desa Sumberpucung mengalami kemajuan yang sangat pesat. Maka beliau dianugerahi oleh Pemerintah Belanda titel ARIES.
5. Bapak Sumowiryo, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan dan menjabat Kepala Desa selama 2 tahun sejak tahun 1930 sampai dengan 1932.
6. Bapak Djojo Prawiro Kabul, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung (Desa Sumberpucung) dan menjabat Kepala Desa selama 1 tahun dari tahun 1932 sampai dengan 1933.
7. Bapak Toempoek, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 35 hari.
8. Bapak Saridjan, pensiunan Kompeni Belanda yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 5 tahun sejak tahun 1933 sampai dengan tahun 1938.
9. Bapak Radjio, pensiunan Kompeni Belanda yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 3 tahun sejak tahun 1938 sampai dengan tahun 1941.
10. Bapak Rebin Mulyoardjo, mantan Carik Desa Sumberpucung dan bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat

Kepala Desa selama 34 tahun sejak tahun 1941 sampai dengan tahun 1975.

11. Bapak Supriyadi Notoprodjo, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 16 tahun sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1991.
12. Bapak Hariono, yang bertempat tinggal di Dukuh Pakel Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 8 tahun sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 1999.
13. Bapak Tamat, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa sejak tahun 1999 sampai 2013.
14. Ibu Hartini, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa sejak tahun 2013 sampai sekarang. Beliau merupakan Kepala Desa perempuan pertama di Sumberpucung.

Demikian sejarah singkat awal mula desa Sumberpucung dan berdirinya pemerintah desa Sumberpucung serta kepala desanya.

3. Sejarah Pesantren Rakyat Al Amin

Di sebuah desa yang berada di barat ibu kota kabupaten Malang, tepatnya desa Sumberpucung namanya, disitu masyarakatnya plural atau heterogen baik agamanya, pekerjaannya, budayanya dan kebiasaanya. Dalam pengembangan strategi dakwah islamiyah pada suatu hari ada anak rakyat “Cak Dul ” yang berfikir “bagaimana dakwah akhlaq dan aqidah islamiyah ala ahlussunnah wal

jama'ah ini bisa menembus kalangan yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah” yang justru sering terlupakan.

Selama ini kita tahu pendidikan baik formal atau pesantren di rasa menakutkan karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, katakanlah dengan biaya yang mahal (tidak mungkin anaknya orang tidak punya bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-kelurga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermatabat, ini tugas siapa?.⁶²

Oleh karena itu setelah mengalami beberapa uji coba pendekatan dan ulak-alik metode sejak bulan Juli 1998, kemudian muncullah ide pendirian Pesantren Rakyat yang semua aktifitasnya ala rakyat yang kemudian kita bubuhi dengan nilai-nilai ke-islaman, ke-indonesiaan dan kemanusiaan, maka pada hari Rabu, 25 juni 2008 berdirilah ide pendirian Pesantren Rakyat. Pesantren Rakyat ini hanyalah kubangan air keruh lagi kecil yang berada di padang pasir di bawah panasnya terik sinar matahari dimana di sekelilingnya banyak onta-onta haus dan kafilah-kafilah sedang melakukan perjalanan jauh. Sehingga kubangan air tersebut terasa lebih berharga dari pada emas permata yang mereka bawa. Begitu pula Pesantren Rakyat, yang tumbuh dan

⁶² Arsip (Dok. Abdullah Pesantren Rakyat 25 Juni 2008) dan wawancara Abdullah sam 9 april 2015

berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat stasiun, pasar, perjudian, togel, perselingkuhan, tempat wisata, penginapan gelap dan di daerah Prostitusi terbesar di Kabupaten Malang, dimana masyarakatnya sangat plural atau heterogen. Sehingga mempengaruhi mental dan perilaku keseharian masyarakat dan generasi muda di sekelilingnya.

Dengan kekuatan modal dan kemampuan yang serba minimalis, kami keluarga kecil Pesantren Rakyat ingin ambil bagian dalam proses perubahan sosial ke arah yang lebih baik demi terciptanya masyarakat yang saling memanusiakan manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT, demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara *Baldatun Thoiyibatun Warabbun Ghofur* atau gemah *ripah loh jinawe toto tentrem kerto raharjo*. Langkah kami (Pesantren Rakyat Al-Amin) tidak selalu berwujud formal dan serba mentereng, tetapi selalu berusaha sinergi dengan alam, budaya dan lingkungan (bagaikan air yang selalu menyesuaikan dengan tempatnya, bisa menembus lubang-lubang kecil, memberi tekanan ke atas, menguap jika di panaskan, membeku jika didinginkan, tawaduk selalu mencari tempat yang rendah dan jika dibendung secara paksa maka air akan melakukan perlawanan yang hebat). Pesantren Rakyat mulai dari yang kecil, sepele, remeh, tidak terlihat, sederhana, terpinggirkan atau termarginalkan, *ndeso*, tradisional, kampung, katrok, tidak menarik dan tidak di hiraukan orang, kemudia kita kumpulkan jadi satu, kita menej dan kita ubah menjadi suatu kekuatan yang dahsyat untuk melakukan proses akselerasi revolusi sosial ke arah yang lebih baik. Kita belajar dengan adanya angin sepoi yang menidurkan, air lembut yang

menyejukkan, tetapi jika menjadi satu dalam jumlah yang besar serta bersamaan maka akan mampu merubah keadaan sekitarnya berbalik 180 derajat (sunami, puting beliung, tornado dan lain-lain), ini hanya perumpamaan.⁶³

Berdasarkan asal mula didirikannya Pesantren Rakyat dalam rangka menyantrikan rakyat, maka membuat semua kurikulum ala rakyat, ngaji kebutuhan rakyat, perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan ala rakyat, menejemen ala rakyat, pakaian ala rakyat, pergaulan ala rakyat dan dalam berbagai aspek bidang kehidupan konsepnya selalu ala rakyat, cuma kita tumpangi dengan nilai-nilai islam yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta para ulama' terdahulu, baik dalam tataran syari'at, tharekat, hakikat atau ma'rifatnya.⁶⁴ Semoga kumpulan ide orang-orang kampung dan bodoh ini ke depan dalam menjalankan dakwah Islamiyah melalui Pesantren Rakyat akan memiliki tren tersendiri karena kemudahannya, jadi tidak ada alumni pondok pesantren atau madrasah yang pasif, semuanya bisa bergerak melalui komunitas-komunitas kecil, mushola, masjid, jamah tahlil, sholawatan, istighosah, manaqib, arisan, karang taruna atau cangkruannya wak min, wak dol, wak jo, yu mi dan yu ton yang kemudian akan memberi pengaruh seluas-luasnya terhadap semua *Stake Holders* Islam dalam memajukan agama, bangsa dan Negara. Sehingga konsep Islam yang pro

⁶³ Arsip Dok. Abdullah Pesantren Rakyat, 25 Juni 2008. wawancara Abdullah Sam 09 april 2015 pukul 14:26 di Aula Pesantren Rakyat Al-Amin.

⁶⁴ Ibid,

perubahan dan pro sosial tidak hanya pada tataran ide atau kognitif saja, sehingga kemajuan peradaban islam akan datang esok hari.⁶⁵

4. Gambaran Umum Pesantren Rakyat Al-Amin

Pesantren Rakyat Al-Amin merupakan pesantren yang semua aktifitasnya ala rakyat yang ditambahi dengan nilai ke Islaman, ke Indonesiaan dan kemanusiaan. Pesantren Rakyat didirikan berbasis kerakyatan, pesantren milik rakyat, kurikulum pendidikannya ala rakyat, aktifitas dan kultur pembelajarannya juga ala rakyat. Pesantren tanpa dinding, tanpa bangunan khusus lazimnya pondok pesantren memiliki santri beragam usia, mulai balita, anak-anak remaja, pemuda, dewasa dan manula. Kalangan muda dan mudya lebih mendominasi jumlah santri yang ada, sistem pendidikannya sangat *fleksible*, materi yang disisipkan menyesuaikan dengan kebutuhan santri, metodenyapun beragam tapi lebih dominan tut wuri handayani dan partisipatif, yang biasa disebut *multi level strategic*.⁶⁶

Pesantren rakyat di dirikan pada tahun 2008 oleh salahsatu aktivis sekaligus politisi yang bernama Ust. Abdullah Sam, S.Psi . Pesantren disini tidak bisa di katakan mewah dan memadahi atau bahkan bisa disebut mushollah. Akan tetapi aktivitas di mushollah ini tidak kalah dengan masjid atau mushollah-mushollah di daerah sekitar. Jama'ahnya tidak pernah sepi. Aktivitas di pesantren ini bahkan lebih padat di bandingkan dengan yang lain.

⁶⁵ Ibid, wawancara Abdullah Sam 09 april 2015 pukul 14:26 di Aula Pesantren Rakyat Al-Amin.

⁶⁶ Mufidah. 2012. *Pesantren Rakyat (Perhelatan Tradisi kolaboratif Kaum Abangan dengan Kaum Santri Pinggiran) di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang*, Jurnal Nasional, hlm. 120

Akan tetapi, pesantren disini bukan seperti pesantren-pesantren pada umumnya yang mempunyai kamar-kamar untuk santri yang mewah. Pesantren disini tidak identik dengan pengajaran yang monoton dengan peraturan yang mengekang para santri layaknya pesantren pesantren pada umumnya.

Menurut sejarah berdirinya pesantren yang berada terletak di barat daya pusat kota malang atau di bagian barat dari kabupaten malang. Pesantren ini didirikan pada hari Rabu, 25 juni 2008 oleh seorang aktivis muda pemberdayaan masyarakat yang sekarang menjadi pengasuh pesantren rakyat itu sendiri, Ust. Abdullah Sam S.Psi yang lebih akrab di sapa dengan “Cak Dul”. Beliau ingin mengubah kondisi sosial keagamaan lingkungannya melalui pendekatan kultural, natural dan partisipatif. Kemudian cak dullah sebutan Ust. Abdullah di kalangan para santri dan masyarakat sekitar mulai mencari metode praktis pengembangan dakwah islamiyah bagi kaum abangan “hitam” yang sangat sulit didekati melalui dakwah konvensional yang selama ini dilakukan pada umumnya oleh para kyai.

Dalam perjalanan perjuangan yang biasa disebut oleh Cak Dullah sebagai “revolusi sosial tanpa dana dan darah”. Selama lima tahun secara bertahap beliau mencoba mengsinergikan kedua kelompok abangan dan santri dalam forum-forum silaturahmi ala kerakyatan, mendekati anak-anak dan remaja berbasis dua kelompok tersebut. Masyarakat sekitar mulanya tidak serta merta menerima kehadiran pesantren rakyat. Bahkan menurut sejarahnya membutuhkan waktu yang tidak singkat, sekitar 10 tahun beliau harus benar-benar mencuri hati para masyarakat sekitar. Dengan budaya masyarakat sekitar

yang heterogen, baik tingkat pendidikan, ekonomi maupun pekerjaan. Hal ini di perparah dengan pemandangan kemaksiatan dan keterpurukan seperti perjudian, perselingkuhan dan anak putus sekolah. Perekonomian warga di sekitaran pesantren saat itu sangat buruk; bahkan bisa di golongan prasejahtera. Dengan semangat yang dimiliki oleh cak dullah beserta istrinya yaitu Ibu Tri Wiyanti, S.Pd.I untuk tetap berjihad menegakkan agama Allah, akhirnya Allah membukakan jalan bagi keduanya karena telah benar-benar berjuang untuk agama-Nya. Sedikit demi sedikit dakwah dan ajakan-ajakan ala rakyat, dengan prinsip yang tetap tidak ingin menggurui siapapun akhirnya membuahkan hasil. Sedikit demi sedikit banyak warga yang ingin bergabung dengan pesantren rakyat. Entah itu di jagong matonnya, di cangkruk'an ala cak dullah yang tetap memakai adat jawa yakni kumpulan-kumpulan yang di selipi sisi religi di setiap guyonannya. Mulai dari tahun 1998 sampai menginjak tahun 2008 baru beliau benar-benar sukses mewujudkan cita-citanya membangun pesantren yang berbasis kerakyatan. Bahkan tidak dapat diragukan lagi kualitas dari Pesantren Rakyat Al-Amin ini, banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh pesantren ini.

Setiap tahunnya pesantren ini tumbuh dan mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan Pesantren Rakyat Al-Amin ini dijadikan percontohan posdaya terbaik. Di umurnya yang menginjak tahun ke 15 ini pesantren rakyat sudah mampu mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan berencana membangun SDI (Sekolah Dasar Islam) Pesantren Rakyat. Dengan berdirinya Pesantren Rakyat di daerah Sumberpucung ini membawa

banyak dampak positif kepada masyarakat setempat. Budaya-budaya perjudian, pengangguran, perselingkuhan dan anak putus sekolah sekarang sudah berkurang bahkan 90% sudah tidak ada lagi kegiatan-kegiatan yang merugikan diri sendiri tersebut. Kesadaran akan ilmu pendidikan dan agama pada kalangan orang tua sudah mulai naik, sehingga mereka dapat menuntun putra-putri mereka untuk belajar. Itu menjadikan kualitas warga sekitar meningkat dan mengalami perubahan yang signifikan.

5. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

a) Visi Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

“Terwujudnya lembaga Islam Sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan di luar sekolah yang mampu menghantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.”

b) Misi Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam di luar sekolah
2. Melakukan kegiatan dakwah dan sosial keagamaan
3. Melakukan advokasi pada anak-anak terlantar, putus sekolah dan masyarakat marginal
4. Membangkitkan semangat sosial masyarakat luas
5. Membangun ekonomi kerakyatan yang mandiri ala santri
6. Meningkatkan profesionalisme dan daya guna kaum santri

c) Tujuan Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

1. Mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mencetak manusia yang berakhlaqul Karimah.

3. Memiliki wawasan ke Islaman, mandiri, berilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan
4. Memiliki kesadaran sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

d) Motto Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

“Kita Yang Belajar, Kita Yang Mengajar Dan Kita Yang Memberi Gelar”

6. Daftar Tenaga Pengajar (Ustad/Ustadzah) Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Tabel 4.1 Daftar Ustad dan Ustadzah di Pesantren Rakyat Al-Amin

No.	Nama Pengajar	Alamat	Alumni/Lulusan
1.	Ust. Abdullah Sam, S.Psi	Sumberpucung	UIN Maliki Malang, PPSS Nurul Huda Malang
2.	Ust. Faishol Nur Mukhlis	Sumberpucung	Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an Al- Hikam Sumberpucung Malang
3.	Ust. Syamsul Arifin, S.PdI	Sumber Jaya - Gondang legi	UNIRA Kepanjen dan PP Ganjar

			Gondang Legi
4.	Ust. Wahid Bahrudin	Sambi Gede - Sumberpucung	Universitas Negeri Malang dan PP Kunir Blitar
5.	Ust. Amin Ma'ruf	Karangkates	PP Ketapang Kepanjen
6.	Ust. Muhammad Anwar	Krajan - Sumberpucung	PP Yashomad Pakisaji/Darul Huda Sumberpucung
7.	Ustz. Tri Wiyanti, S.PdI	Krajan - Sumberpucung	UIN Malang, PP Sedau KALBAR, PP Putri Al- Mawaddah Ponorogo (Gontor Putri)
8.	Ustz. Hidayatul Fitriyah	Sumberpucung	PP Al-Amin Pujon Malang
9.	Ust. Drs. Utuh Darsah	Karangkates -	Univesitas Islam

		sumberpucung	Malang
10	Ust Abdul Rozak	Ngebruk - Sumberpucung	Institut PTIQ Program Pasca Sarjana, Jakarta Dosen S-2 Syari'ah UIN Maliki Malang
11.	Ust. Makinudin	Suko - Sumberpucung	PPAI Ketapang (Kepanjen Malang)
12.	Ust. Mukhibullah	Ngajum - Kab. Malang	PP Miftakhul Huda Kepanjen Malang

7. Daftar Santriwan/santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin

Santri dalam Pesantren Rakyat Al-Amin dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Santri inti

Santri inti merupakan santri yang berbasis kaum santri terpinggirkan, yang ingin belajar agama dengan model pembelajaran ala pesantren salaf, sehingga materi pembelajarannya diadaptasi dari literature yang biasa diajarkan di pesantren salaf. Yang dimaksud santri inti disini adalah

santri yang bermukim di pesantren, mulai dari makan, tempat tinggal, sekolah, kuliah seluruh biaya gratis tanpa dipungut biaya apapun. Santri inti yang berada di Pesantren Rakyat Al-Amin tidak hanya berasal dari daerah sumberpucung, akan tetapi juga ada yang dari luar Sumberpucung bahkan dari luar kota yaitu Surabaya.

2. Santri kalong

Merupakan santri yang setiap hari datang ke Pesantren Rakyat Al-Amin ketika kegiatan pembelajaran dimulai dan pulang ketika pembelajaran selesai. Santri Kalong terdiri dari putra-putri masyarakat sekitar Stasiun Sumberpucung, Dukuh Krajan, Dukuh Suko, Dukuh Pakel sampai Desa Karangates.

3. Santri pendukung/prima

Merupakan masyarakat umum yang mendukung kegiatan Pesantren Rakyat Al-Amin dalam mengembangkan dakwah Islam.⁶⁷ Tidak terbatas usia dan tidak memandang kaya dan miskin, tetapi semua kalangan yang mengaku rakyat itu bisa masuk di Pesantren Rakyat Al-Amin.⁶⁸ Daftar Santriwan/Santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin dapat dilihat pada Lampiran I.

8. Data Ruang Sarana dan Prasarana Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana

⁶⁷ Abdullah Sam, wawancara, Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin tanggal 09 april 2015 pukul 14:26 di Aula Pesantren Rakyat Al-Amin.

⁶⁸ Abdullah Sam, Ibid, April 2015

NO	Nama	Keterangan
1.	Lahan sekitar pesantren	Ada
2.	Listrik	Ada
3.	Masjid/Musholla	Ada
4.	Kamar santri	Ada
5.	Perpustakaan	Ada
6.	Alat Musik Tradisional (Gong-gongan)	Ada
7.	Alat Musik Islami (Terbang)	Ada
8.	Alat Musik Modern (Band)	Ada
9.	LSM	Ada
10.	Koperasi/BMT	Ada
11.	Usaha Ekonomi	Ada
12.	Wifi Gratis	Ada

9. Pesantren Rakyat Dengan Pondok Pesantren Konvensional

Tabel 4.3 Pesantren Rakyat dan Pondok Pesantren Konvensional

No	Tentang (5 W+1 H)	Pondok Pesantren Konvensional	Pesantren Rakyat
1	Who (Siapa)	Pelakunya Kyai, Gus atau Setidaknya Alumni Pondok Pesantren Yang	Pelakunya Seluruh Rakyat Beragama Islam Yang Mau, Mengerti atau

		Ahli Kitab Kuning/Al-Qur'an	Melaksanakan Nilai-Nilai Universal Islam Yang Tetap Wajib Di Bawah Naungan dan Ijin Ulama'
2	<i>When</i> (Kapan)	Menunggu Maksimal Ilmu Pondok Pesantrennya	Kapanpun, Asal Kesadaran Dakwah Islamiyah Muncul Pada Pribadi Setiap Muslim
3	<i>Where</i> (Dimana)	Di Lingkungan Pondok Pesantren	Dimana Saja (Forum Mahasiswa, Pemuda, Tahlilan Rutinan, Seminar, Sarasehan, Cangkruan, Warung Kopi, Masjid, Musholla/Surau, Pasar, Stasiun, Sawah, Pabrik, Kantor dll)
4	<i>Why</i> (Mengapa)	Perlunya Pemahaman Agama Secara Maksimal Kepada Santri dan Masyarakat Baik Tataran Ilmu Syari'at, Thoriqat, Hakikat dan Ma'rifatnya	Perlunya Membumikan Kepada Masyarakat Luas, Nilai-Nilai Universal Islam Yang Luas dan Luwes sehingga dapat Menembus Segala Sisi-Sisi Kehidupan Rakyat (dimana sekarang

		(Al-Qur'an, Hadits, Kitab-Kitab Kuning serta Ilmu-Ilmu Alatnya)	jarak antara Da'i/Da'iyah dan Masyarakat Mulai Tampak)
5	<i>What</i> (Apa)	Lembaga Pendidikan Agama Berbentuk Formal Dan Kurikulumnya Sudah Baku di Tentukan Oleh Pondok Pesantren (Sehingga Semua Yang Bergabung di Pondok Pesantren Harus Seragam Materinya)	Aktifitas atau Kegiatan Rakyat Berbagai Tingkat Usia, Latar Belakang, Budaya, Kepentingan, Pendidikan Yang Termodifikasi dan Di Tumpangi Dengan Nilai-Nilai Ke Indonesiaan dan Ke-Islaman Yang Kurikulumnya Ala Rakyat dan Sinergi Dengan Kebutuhan Rakyat
6	<i>How</i> (Bagaimana)	Mencetak Santri Sesuai Dengan VISI, MISI, TUJUAN, Jargon Dari Pondok Pesantrennya (Ahli Al-Qur'an, Kitab Kuning, Tafsir, Fiqih, Bahasa dll)	Memasukkan Nilai-Nilai Universal Islam Yang Gampang, Ringan/Murah, Luas Dan Luwes Kepada Semua Aktifitas Rakyat Sehingga Islam Tidak Di Anggap Harus Berbentuk Lembaga, Simbol Yang

		Menakutkan
7	Kesamaannya	• Sama-sama berjuang untuk menegakkan dan melestarikan kalimat tauhid • Berusaha bagaimana masyarakat muslim dapat mencapai derajat muttaqin di sisi Allah SWT • Mewujudkan cita-cita bersama manjadikan negara kita baldatun thoyyibatun warabbunhofur • Mewujudkan peradaban islam yang lebih gemilang di kemudian hari.

10. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin

Adapun susunan organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin

Pengasuh	Ust. Abdullah Sam, S.Psi
Ketua	Ust. Abdullah Sam, S.Psi
Sekretaris	Haris abdullah, S.PdI
Bendahara	Akhmad Yudianto
Bidang Dakwah	1) Amin Ma'ruf

	2) Hidayatul Fitriyah
Bidang Pemuda dan Olahraga	1) Achmad Junaidi (Basman) 2) Puji Prastyo 3) Ferdiansyah Tedi Wibowo
Bidang Seni Budaya	1) Ghofur Yajalali 2) Hadi Mulyono 3) Dwi Budi Setiawan
Bidang Perekonomian	1) H. Rudi Setiawan, M.Si 2) Sudjani, S.H 3) Sri Rahayu 4) Endang Werdiningsih
Bidang Peternakan dan Pertanian	1) Tarmun 2) M.Anwar 3) Wahyudi Ganden
Bidang Teknologi dan Informasi	1) Nugraha Chandra Pratama 2) Sudewo Nursanto 3) Ahmad Hafidz Azkia Alam 4) Bambang Riadi 5) Muhammad Nasir
Bidang Pengembangan Pesantrenan	1) Syamsul Arifin, S.PdI 2) Utuh Darsah, S.PdI 3) Paelan
Bidang Gender	1) Tri Wiyanti, S.PdI

	2) Catur Hariadi 3) Cholid Azhar
Bidang Pengembangan Koperasi	1) Achmad Junaidi 2) Edi Santoso
Bidang Pendidikan	1) Drs. Mustaqim, M.Ag 2) Wahid Bahruddin
Bidang Advokasi	1) Iwan Sunaryo, S.H 2) M.Dimas Nanda Yusuf 3) Abdul Rokhim, S.Hi
Bidang Humas	1) Sukadi 2) Abdul Rohim Saleh
Bidang Kesehatan	Etik Sulistyowati

Adapun tugas-tugasnya dari struktur pengurus diatas sebagai berikut:

1. Bidang atau Sasaran Dakwah dan Sosial Keagamaan

- a) Mempersiapkan ustadz/ustadzah
- b) Kajian ke-Islaman dan membuka les gratis dengan bayar ngaji
- c) Membuka ibadah ritual dan wisata ritual untuk masyarakat (istighotsah, tahlil, sholawatan rutin dan ziarah ke ulama') sebagai sarana konseling kelompok.
- d) Pendekatan masyarakat dengan kesenian dan jagongan (gamelan jagong maton, banjari jamus kalimasodo, grub band petruk band)

- e) Menyekolahkan dan menguliahkan anak tidak mampu sesuai kemampuan
- f) Mendampingi masyarakat marginal dalam menghadapi masalah atau birokrasi
- g) Menyiapkan trainer, khotib, penceramah, guru privat ngaji dan guru ngaji
- h) Bakti sosial di masyarakat
- i) Menyantuni yatim/piatu dan penyaluran permodalan UKM
- j) Mendampingi PHBI dan PHBN (fungsi pengembangan diri masyarakat), sebagai sarana konseling sosial
- k) Menyediakan sarana dan prasana intelektual yang cukup (komputer dan buku)
- l) Dakwah multi media (internet, bulletin dan radio)
- m) Program sinergi dengan alam/rakyat
- n) Membentuk PUSKOMIN RAKYAT (Pusat Komunikasi Dan Informasi Rakyat)
- o) Membentuk FORUM POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga)

2. Pendidikan Luar Sekolah

- a) Kajian ke Islaman
- b) Diklat ketrampilan dan pengenalan teknologi
- c) Diklat kepribadian dan kewiraan
- d) Pelatihan kepemimpinan dan *out bound*

3. Advokasi

- a) Membentuk Lembaga Swadaya Masyarakat bernotaris/legal sebagai alat untuk Nahi Mungkar (Notaris: Kepanjen –Malang, Lushun Adji Dharmanto, S.H, Akta Tgl 17 November 009, No: 238 LSM El-Faruqi)
- b) Terhadap anak-anak putus sekolah
- c) Terhadap masyarakat marginal
- d) Terhadap perempuan
- e) Keluarga kasus

B. Paparan data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Dalam Pemaparan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Pesantren Rakyat Al-Amin, sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Berdasarkan penemuan peneliti menelaah konsep pendidikan yang diterapkan di pesantren rakyat al-amin adalah konsep pendidikan menurut perspektif ibnu al qayyim yang mana menurut pandangan beliau bahwasanya Definisi tarbiyah ini mencakup dua makna, yaitu: tarbiyah yang

berkaitan dengan ilmu seorang murabbi, yakni sebuah tarbiyah yang dilakukan oleh seorang murabbi terhadap ilmunya agar ilmu tersebut menjadi sempurna dan menyatu dalam dirinya di samping itu pula agar ilmu tersebut terus bertambah. Tarbiyah seperti ini diibaratkan sebagai seorang yang berharta merawat hartanya agar menjadi bertambah. Kedua, tarbiyah yang berkaitan dengan orang lain, yakni kerja tarbiyah yang dilakukan oleh seorang murabbi dalam mendidik manusia dengan ilmu yang dimilikinya dan dengan ketekunannya menyertai mereka agar mereka menguasai ilmu yang diberikan kepadanya secara bertahap. Tarbiyah seperti ini diibaratkan seperti orang tua yang mendidik dan merawat anak-anaknya.

Metode pembelajaran yang di terapkan di Pesantren Rakyat Al-Amin tidak hanya yang bersifat tradisional yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli pesantren. namun ada pula metode pembelajaran baru (tajdid), yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengintrodusir metode-metode yang berkembang di masyarakat modern terutama yang berhubungan dengan tekhnologi dan informasi.

Dalam keadaan aslinya pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal, yang dikenal dengan nama bandungan, sorogan, dan wetonan. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya,

dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pesantren rakyat al-amin juga tidak menutup diri untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik metode maupun teknis dalam pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri. Meskipun demikian tidak semua pesantren mau membuka mengadakan inovasi serta pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada.

Kurikulum pelajaran yang sedemikian fleksibel (*luwes*), keunikan pengajaran di pesantren juga dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, juga dalam penggunaan materi yang telah diajarkan kepada dan dikuasai oleh para santri. Pelajaran diberikan dalam pengkajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka yang berupa tahlilan maupun istighasah. Di sisi lain, mata pelajaran yang diajarkan bersifat aplikatif, dalam arti harus diterjemahkan dalam perbuatan dan amal sehari-hari, sudah tentu kemampuan para santri untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya, menjadi perhatian pokok sang Kyai.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode tertentu lebih unggul daripada metode yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan di lingkungan pesantren rakyat al-amin dengan penyesuaian menurut situasi dan kondisi masing-masing antara lain;

1. Metode tanya jawab.

Metode ini di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah forum yang berupa kelas maupun di majelis ta'lim pesantren yang dilaksanakan pada tiap malam rabu. yakni dengan melibatkan seluruh santri dan masyarakat yang berikan kesempatan untuk sesi bertanya jawab.

2. Metode widya wisata

hal ini berkenaan dengan budaya religius yaitu ziarah wali dan tadabbur alam yang bertujuan agar santri dalam hal menuntut ilmu tidak bertumpu kepada stau kyai/ustad-ustadzah satu saja melainkan lebih dari satu ustad-ustazah. Sedangkan wisata makam wali yaitu kegiatan yang dilakukan civitas akademika Pesantren Rakyat Al-Amin ziarah makam ke para waliyullah dan para ulama' yang bertujuan agar para santri menteladani akhlak kekasih Allah dan senantiasa bertaqwa kepada allah agar ingat akan kematian.

3. Metode diskusi

Metode ini di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah forum yang berupa kelas maupun di majelis ta'lim pesantren yang dilaksanakan pada tiap malam rabu. yakni dengan melibatkan seluruh santri dan masyarakat yang berikan kesempatan untuk sesi bertanya jawab.

4. Metode pemberian situasi

Metode ini di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah forum yang berupa kelas maupun di majelis ta'lim pesantren yang dilaksanakan pada tiap malam rabu dan istighasah rutin ahad pahing.

5. Metode imlak

Metode ini di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah forum yang berupa kelas saja yang terdiri dari santri inti dan santri kalong saja namun tidak melibatkan masyarakat yang termasuk jenis santri pendukung.

6. Metode problem solving

Metode ini tidak hanya di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah forum bebas yang berupa jagong maton pengajian umum dan melibatkan seluuh lapisan masyarakat lingkungan pesantren.

7. Metode Sorogan

Metode Pembelajaran dengan sistem sorogan diselenggarakan pada ruang tertentu seperti di sebuah forum kelas. Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulanginya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran

dipanggil. Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya.

8. Metode Wetonan/ Bandongan

Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Prosesnya adalah Kyai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut ngesahi atau njenggoti.

9. Metode Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

10. Metode Hafalan (Muhafazhah)

Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai, ustadz dan ustadzah. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan di hadapan Kyai atau

ustadz/ustadzah secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk Kyai atau ustadz/ustadzah yang bersangkutan. Materi umumnya berkenaan dengan Al Qur'an yang terutama adalah tahfidzul qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.

11. Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan Kyai/ustadz. Salah satunya menjadi pengkhotbah shalat jumat yang di tunjuk secara bergiliran.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budaya Religius Santri

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui secara praktis penerapan pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin dikemas sesederhana mungkin yaitu dengan menggunakan kurikulum rakyat di dalamnya terdapat proses pendidikan yang aktifitas dan kurikulumnya ala rakyat. Dalam pesantren tersebut yang menjadi guru tidak hanya ustad-ustadzah yang di pesantren saja akan tetapi siapa saja yang memahami ilmu agama Islam maka ia dapat menyampaikan kepada orang lain melalui pengajian umum,

istighasah maupun tahlilan rutin yang di laksanakan pada satu minggu sekali.

Hal tersebut bertujuan supaya santri dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat telah diterapkan pada awal pesantren dirintis yaitu pada tahun 1998 dan resmi di dirikan pada tahun 2008.

Tujuan dari implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya religius santri di pesantren Rakyat disini adalah untuk mengarahkan bagaimana santri lebih mudah memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam yang sangat relevan dengan kehidupan manusia dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah diresapi dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai cermin kehidupan. Sebagaimana hasil wawancara pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin yakni Abdullah Sam, S.Psi mengatakan bahwa⁶⁹ :

“Internalisasi nilai-nilai yang di implementasikan pendidikan agama Islam disini dikemas secara sederhana mungkin agar dapat diterima oleh santri ataupun masyarakat setempat. Implemetasi pendidikan agama Islamnya melalui seni, ya salahsatu contohnya jagong maton (group seni Islam yang teridiri gamelan/gong-gongan) dengan cara menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam syair-syair dalam lantunan lagu yang di mainkan group jagong maton.”

Ustadzah Tri Wiyanti S.PdI juga berpendapat:

“Implementasi pendidikan agama Islam disini dalam meningkatkan budaya religius santri tidak langsung menerapkan dari teori ini seperti ini

⁶⁹ Wawancara pengasuh Pesantren rakyat Al-Amin, Abdullah sam. pada 24 April 2015 Pukul 11.00 WIB

seperti itu, tidak. akan tetapi langsung dalam praktek yaitu menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Sebagai salahsatu tujuan Pesantren Rakyat, Pesantren Rakyat Al-Amin tidak hanya menjadi informator, akan tetapi juga sebagai mediator dan fasilitator. contohnya ya mbak, agar santri senang mengaji dan ingin menghafal qur'an, kita sediakan mediatorsnya seperti program tahfidzul qur'an, yang senang shalawatan kita sediakan melalui banjari, gong-gongan bagi santri pendukung ada juga band-band.an untuk kalangan santri yang kurang minat terhadap seni. semua itu bertujuan untuk menerapkan pendidikan agama Islam agar santri senantiasa memiliki kebiasaan yang bernuansa agama islam yaitu budaya religius yang mbak sebutkan tadi.”⁷⁰

Kemudian ustad Abdullah Sam selaku pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin berpendapat bahwa :

“Menurut saya, budaya itu sesuatu yang sering dilakukan yang menjadi kebiasaan tanpa ada unsur paksaan. Jadi, budaya religius adalah kebiasaan-kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat dan tentunya tidak bertentangan dengan ajaran agama islam sebagaimana yang telah ada pada alqur'an dan al-hadits yang menjadi pedoman umat islam. Maka dari itu penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin ini, kita tidak langsung menuturi santri dengan “samean kudu ngene samean kudu ngunu” yo engga gitu. Tetapi kita langsung berperan menjadi uswah (teladan) kita langsung memberikan contoh yang baik, nah dengan seperti itu perlahan-lahan santri akan meniru kemudian santri akan memahami sendiri maksud dari apa yang kita contohkan. Contohnya ya mbak, Saling tegur 3S senyum salam dan sapa. baik bertemu dengan orang yang lebih muda dari kita, lebih tua dari kita maupun dengan sepantaran kita. Bertemu mengucapkan assalamualaikum sambil senyum, menyapa saja sudah termasuk perlakuan positif, dengan melakukan tersebut kan bisa mempererat tali persaudaraan, sesama muslim kita adalah saudara tanpa memandang kaya miskin tua muda, jika hal tersebut tadi itu dilakukan setiap hari hari setiap saat berarti itu kan sudah termasuk budaya religius, iya toh? ada lagi selain itu, mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan positif.. wayae santri mari ngaji utowo prei ngaji ya d jak futsalan, malem minggu jagongan d sambi maen musik gong-gonngan, ga gelem gong-gongan ono band-band.an, terbang. iku bertujuan opo cek arek-arek iki santri sing cilik, gede cek ga keluyuran cek ga nyangkruk d bok sing masyarakat nontok lq ga nontok ya melu maen. dan masih banyak kegiatan-kegiatan bersifat positif lainnya. kegiatan-kegiatan positif

⁷⁰ Wawancara ustazah Pesantren Rakyat Al-Amin Tri Wiyanti. pada 26 April 2015 pukul 10.00 WIB

yang kita internalisasikan pada santri dan lingkungan sehingga tidak hanya sebagai wacana saja akan tetapi teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang seni, budaya ekonomi, sosial, pendidikan.”⁷¹

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan budaya religius santri sangat penting bagi santri, baik santri inti kalong maupun santri pendukung yaitu masyarakat.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek kehidupan sehari-hari, adapun yang kita ketahui bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang telah ditetapkan oleh Pesantren Rakyat Al-Amin.

Dalam hal ini juga dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap individu berhak menjadi suri tauladan, berhak menjadi guru bahkan menjadi konselor untuk masyarakat pada umumnya. Hal ini selaras dengan motto pesantren Rakyat yaitu “ Kita Yang Belajar, Kita Yang Mengajar dan Kita Yang Memberi Gelar”.

Hal ini didukung dengan paparan ustadz lainnya sebagaimana yang telah dipaparkan ustadz Ghofur Yajalali S.PdI selaku pengurus dalam bidang seni dan budaya dalam kutipan interview berikut:

⁷¹ Ibid, wawancara pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin

“Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan dan menambah wawasan berfikir serta menambah keyakinan pada Tuhan sang maha pencipta Allah SWT .”⁷²

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara *continuitas* akan melahirkan suatu kebiasaan yang disebut religius, karena semua kegiatan-kegiatan yang bersifat positif tentunya berhubungan dengan keagamaan yang disebut dengan budaya religius. Hal ini juga senada dengan kutipan interview Ustadzah Hidayatul Fitriyah sebagai berikut :

“Menurut saya pribadi ya mbak, budaya religius itu adalah kegiatan-kegiatan positif yang tidak melanggar ajaran agama dan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Karena kegiatan apapun selama kegiatan itu bersifat positif maka itu sudah berhubungan dengan ajaran agama, nah disitu letaknya budaya religius yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, sudah terbiasa dilakukan dan tidak menyalahi aturan agama serta sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat”⁷³

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia terutama pada santri-santri di Pesantren Rakyat Al-Amin ini. Dari hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai penerapan pendidikan agama Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin sudah berjalan dengan baik di dukung oleh lingkungan masyarakat sekitar yang sangat mendukung kegiatan-kegiatan santri di pesantren. Para tenaga pendidik yaitu ustad ustadzah mengajarkan materi pendidikan agama Islam kepada santri sesuai dengan fenomena masyarakat dan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan Pesantren Rakyat Al-Amin.

⁷² Wawancara Ghofur Yajalali, pada 25 April 2015 pukul 20.00 WIB

⁷³ Wawancara ustazah Fitri, pada 26 April 2015 pukul 16:00 WIB

Jadi, berdasarkan paparan-paparan diatas data yang diperoleh oleh peneliti ialah dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan budaya religius santri, Pesantren Rakyat Al-Amin berupaya bagaimana setiap individu dapat menjadi suri tauladan yang baik, sehingga dengan menjadi suri tauladan maka terciptalah budaya religius dengan sendirinya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun baik dari tenaga pendidik yaitu ustad-ustadzah pesantren rakyat, pengasuh maupun masyarakat di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan masa depan santri. Oleh karena itu Pesantren Rakyat Al-Amin memiliki beberapa ciri khas yang berbeda dari pesantren pada umumnya, yaitu mulai dari jenis santrinya yang terdiri dari 3 jenis yaitu Santri inti, santri kalong dan santri pendukung.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat kegiatan-kegiatan santri, baik santri inti, kalong maupun santri pendukung diantaranya ada 21 poin Wujud budaya religius santri sebagai berikut :

1) Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa)

Berdasarkan temuan peneliti budaya senyum salam dan sapa sangat nampak di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin. hal ini senada dengan teori dari asmaun sahlan yang mana bentuk wujud budaya religius di sekolah yang pertama budaya 3 S. Hal tersebut juga terjadi di lingkungan penelitian peneliti yaitu Pesantren Rakyat Al-Amin.

Hal ini dibuktikan pada saat peneliti berada dilapangan yaitu tempat penelitian. dijumpai para santri yang sangat menyambut hangat jika ada tamu yang datang. kemudian juga ada beberapa santri yang berpapasan di

jalan baik di lingkungan atau luar pesantren santri senyum seraya menyapa *assalamualaikum*.

2) Sopan santun

Perilaku sopan para santriwan dan santriwati juga nampak di lingkungan maupun diluar pesantren. para santri sangat menjunjung tinggi saling menghormati dan saling menghargai. tidak hanya di lingkungan pesantren saja tetapi juga di lingkungan luar pesantren. Apabila santri bertemu dengan orang yang lebih tua darinya yaitu ustad-ustadzah mereka menundukkan kepala mereka.

Sopan santun ini juga disebut dengan tawadlu' yang secara bahasa adalah menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).⁷⁴ Konsep ini sangat terlihat dalam lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin bagaimana seorang santri hormat atau tawadlu' kepada kyai.

3) Toleransi

Toleransi merupakan suatu hal menuju kerukunan, yang dimaksud toleransi dalam budaya religius di Pesantren Rakyat Al-Amin adalah dalam hal usia, kondisi latar belakang keluarga dan kondisi fisik yang kurang sempurna (cacat). Seluruh santri disini terlihat kompak dan rukun dalam hal apapun, mulai dari kehidupan sehari-hari sampai mengurus kepantiaan jika ada acara pesantren.

⁷⁴ Asmaun Sahlan. Mewujudkan Budaya Religius di sekolah. (Malang : UIN MALIKI Press, 2010) hal. 119

4) Shalat berjama'ah (Shalat Fardhu dan sunnah)

Shalat termasuk rukun Islam yang kedua, shalat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Shalat adalah tiang agama, tanpa shalat kita tidak akan mengenal Allah swt. Karena dengan shalatlah kita dapat mendekatkan diri kepada Allah. Terutama yang paling afdhal yaitu shalat berjamaah yang di dalamnya terdapat banyak pahala daripada shalat yang munfarid atau sendirian.

5) Puasa senin dan kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial.⁷⁵ Sekitar 90% santri mempraktekkan puasa sunnah senin dan kamis tanpa putus kecuali ada halangan tertentu yang dapat membatalkan puasa.

6) Shadaqah

Shadaqah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt. Adapun di Pesantren Rakyat Al-Amin shadaqah yang diwajibkan santri berupa beras segenggam tangan yang dikumpulkan pada setiap malam Rabu pada waktu pengajian akbar yaitu malam Rabu, beras yang santri kumpulkan ini diberikan kepada kaum fakir miskin tiap bulan sekali.

7) Lingkungan tertib, aman dan bersih

Konsep "*Annadhafatu Minal Iman*" yang berarti kebersihan sebagian dari iman. Lingkungan tertib, aman dan bersih ini nampak di

⁷⁵ Ibid, hlm. 119

Pesantren Rakyat Al-Amin. Mulai dari kebersihan halaman pesantren, suasana yang tidak terlalu ramai dan pesantren aman dari perbuatan yang merugikan yaitu pencurian.

8) Istighasah Rutin (Minggu Pahing)

Istighasah rutin ini dilaksanakan pada tiap minggu pahing yaitu malam senin pada setiap hitungan kalender hijriyah. Istighasah ini tidak hanya dihadiri oleh santri Pesantren Rakyat Al-Amin saja yang mencakup santri inti, kalong maupun santri pendukung tetapi juga masyarakat luar pesantren yakni santri atau masyarakat yang berasal dari pesantren berbagai daerah.

9) Sholawatan dan Terbangan

Kegiatan Shalawatan atau biasa disebut dengan dhiba'an ini dilaksanakan pada tiap malam senin dan malam jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh jenis santri dan masyarakat kalangan luar Pesantren Rakyat Al-Amin yang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pesantren Rakyat Al-Amin.

10) Khatmil Al-Qur'an (Minggu Pahing pagi)

Khatmil Qur'an ini dilaksanakan pada setiap minggu pahing di pagi hari setelah shalat shubuh di tiap bulannya. Khatmil ini di ikuti oleh seluruh pesantren rakyat al-amin maupun ibu-ibu jamaah tahlil pkk sekitar Pesantren Rakyat Al-Amin. Jadi, tidak hanya santri lokal pesantren saja namun masyarakat luar yang antusias.

11) Silaturahmi dan Diskusi Bebas (Jagong Maton)

Kegiatan diskusi ini berlangsung pada tiap malam minggu yang diikuti oleh santri pendukung yaitu masyarakat. Di dalam forum diskusinya tidak hanya diisi dengan latihan atau sekedar memainkan gamelan (gonggongan atau jagong maton) saja akan tetapi diisi dengan siraman rohani dan diskusi tentang solusi problematika yang terjadi di lingkungan desa Sumberpucung, terutama di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin.

12) Majelis Ta'lim Al-Amin dan Pengajian Akbar

Pengajian akbar ini dilaksanakan rutin tiap malam rabu. Dalam pengajian ini rujukan kitab yang digunakan untuk bahan pembahasan yaitu kitab yang berkaitan dengan ubudiyah yakni peribadatan kemudian dilanjutkan dengan forum tanya jawab.

13) Wisata Religi (Wisata Ritual ke Para kyai dan Maqom Wali)

Wisata Ritual merupakan kegiatan santri diluar lingkungan pesantren, yaitu para santri belajar ke pesantren lainnya diluar Pesantren Rakyat Al-Amin dalam hal tafsir belajar di imam masjid al-hikam Sumberpucung dan belajar tajwid al-quran di podok Pesantren Barakatul Qur'an yang diasuh oleh Gus Jazilul Afnan. Hal ini bertujuan agar santri dalam hal menuntut ilmu tidak bertumpu kepada satu kyai/ustad-ustadzah satu saja melainkan lebih dari satu ustad-ustazah. Sedangkan wisata makam wali yaitu kegiatan yang dilakukan civitas akademika Pesantren Rakyat Al-Amin ziarah makam ke para waliyullah dan para ulama' yang

bertujuan agar para santri meneladani akhlak kekasih Allah dan senantiasa bertaqwa kepada Allah agar ingat akan kematian.

14) Penguatan Mental Pemuda (From Zero to Hero)

Dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), terutama kepada para pemuda desa Sumberpucung, Pesantren Rakyat Al-Amin melakukan pendampingan secara intens dan berbagai macam pelatihan. Kegiatan yang dilaksanakan Pesantren Rakyat ini tergolong berhasil dan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Mencetak insan yang kurang percaya diri menjadi insan yang mandiri. Diantaranya yaitu:

1. Nugraha Chandra Pratama (nenek kejawan, kemudian dia masuk pondok Al-Mubarak Kota Malang dan sekolah di MAN I Kota Malang, sekarang SI Bahasa Sastra Inggris UIN Maliki Malang)
2. Dhimas Nanda Yunus (kakek orang abangan, sekarang kuliah di UIN Maliki Malang dan Mondok di Sabilurrosyad Gasek- Malang)
3. Sri Hasanah (Anak orang tidak mampu, mondok di An-Nur I Bululawang, sekarang mengasuh Pondok Soeryo Alam - Ngajum)
4. Moch. Nasir (Asalnya berani kepada orang tua, Narkoba, putus sekolah kelas 2 SMP dan perkelahian, sekarang memiliki ijazah SLTA dan menjadi pegawai PLN serta istrinya seorang Ustadzah Hidayatul Fitriyah)

5. Purnomo (Anak bakul Tahu lontong, kita perkuat jiwanya pernah juara pelajar se-Jawa Timur dan Kab. Malang dan sekarang di SMA Taruna Magelang)
6. M. Aripfin (putus sekolah, putus harapan, berani kepada Orang Tua, selama 9 bulan di Pesantren Rakyat, sekarang berijazah SLTA dan sekarang bekerja di Kalimantan)
7. Haris Abdullah (dari keluarga sederhana, putus sekolah, sekarang berijazah SLTA dan sekarang sudah Menjadi Mahasiswa teladan Di Universitas Raden Rahmat Kepanjen dan menjadi Ketua IPNU PAC Sumberpucung)
8. Adi Anggara (Putus sekolah, sekarang sudah berijazah SLTA dan mandiri bekerja)
9. Ghofur Yajalali (tidak kuliah, kehilangan percaya diri, kemudian kita beri semangat sampai melanjutkan ke Universitas, dan sekarang sudah lulus menggelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dan bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Malang.
10. Wahyudi (asalnya pemabuk, putus sekolah, sekarang mau istighosah dan berijazah SLTA)
11. Chika dan Nanda (putus sekolah dan tidak ada biaya sama sekali, kemudian dua-duanya bisa sekolah lagi di SD 06, semuanya kita upayakan mulai biaya sampai seragam dan buku)

12. Sami'ani Ngajum (anaknya orang tani biasa kita beri semangat kemudian sekarang menjadi mahasiswa bahasa inggris di UIN Maliki Malang)
 13. Bahruddin Sambigede (awalnya Mlijo Biasa, sekarang mahasiswa TI di Universitas Negeri Malang)
 14. Siami (Anaknya orang tidak punya, sekarang lulus SMAN LOKA dan sekarang sudah hidup mandiri)
 15. Muhammad Syaifudin (Mantan pemakai narkoba dan Miras) setelah nyantri di Pesantren Rakyat Al-Amin selama satu tahun, sekarang sudah menjadi Hafidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baraqatul Qur'an serta di percayai memegang toko oleh Bu Nyai Sulis selaku istri dari pendiri Pondok pesantren Barakatul Qur'an.
- 15) Organisasi Dampingan Pesantren Rakyat Al-Amin

Dalam peningkatan jaringan dan sumber daya manusia. Pesantren Rakyat al-Amin melakukan pendampingan terhadap berbagai macam organisasi yang pada saat ini meliputi:

1. IPNU/IPPNU PAC Sumberpucung Pengasuh sebagai Pembina PMII Kab. Malang Pengasuh sebagai Majelis Pembina Cabang
2. GP ANSOR PAC Sumberpucung Pengasuh sebagai Coordinator Advokasi.
3. ISNU Sumberpucung Pengasuh sebagai Seketaris Kecamatan LSM El Faruqi, Pengasuh sebagai pendiri dan Direktur

4. REMAS (Remaja Masjid) Masjid Besar Al-Ishlah Sumberpucung Pengasuh sebagai Support Sistem
5. PMII Rayon Adawiyah Kota Malang Pengasuh Sebagai Pemateri Tetap IKAPMII Kab, Malang Pengasuh sebagai Sekretaris
6. Korps. Mubaligh Kab. Malang Pengasuh sebagai Ketua DPD Kab.Malang
7. MWC LP Ma'arif Sumberpucung sekretaris LSMnya Moch. Yusuf sebagai Ketua
8. DPD MDI Kab. Malang Pengasuh sebagai pengembangan pemuda dan keorganisasian
9. Majlis Ta'lim Al-Amin Pengasuh sebagai Penggagas Jamaah Burdah Kecamatan Sumberpucung Pengasuh sebagai Coordinator
- 16) Media Penyebaran Opini (Semangat Sosial Pesantren Rakyat)

Media Penyebaran Opini (Semangat Sosial Pesantren Rakyat) Untuk meningkatkan penyebaran opini semangat sosial yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dan segala sesuatu yang berkembang dalam Pesantren Rakyat al-Amin. Agar dapat dapat diketahui khalayak umum dan dapat dijadikan percontohan. Pesantren Rakyat al-Amin Merangkul berbagai macam golongan dan media masa diantaranya: .

1. IPNU/IPPNU
2. ISNU
3. Pesantren Rakyat
4. Jamaah Tahlil, Istighosah Sholawatan

5. PMII : UIN MALIKI Malang, Universitas Tribuana Malang, AR ROSYID, Universitas Negeri Malang, Universitas Raden Rahmat Kepanjen Kab. Malang, Universitas Merdeka Malang, STAI AL QOLAM Malang , Universitas Brawijaya Malang
6. LSM (El-Faruqi)
7. LPM UIN MALIKI MALANG
8. Radio (Sekarang sudah ada di area Pesantren Rakyat)
9. Buletin
10. Selebaran
11. Khotbah
12. Ceramah
13. Pendirian Cabang di Luar Daerah
14. Silaturahmi dan cangkruan
15. Dikusi
16. Training
17. Media Cetak dan elektronik (sudah masuk beberapa kali/RRI, TVRI dan TV Swasta Lainnya)
- 17) Group Banjari “Jamus Kalimosodo”

Group Banjari yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin. Sebagai wadah apresiasi santri dan sarana dakwah melalui shalawatan yang diiringi dengan terbangun. Group ini terdiri dari santriwan/santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin yang mencakup santri Inti dan santri kalong. Group “Jamus Kalimo Sodo” ini menjadi *icon* Pesantren Rakyat Al-amin dan

menjadi daya tarik masyarakat untuk menyerahkan putra-purinya di Pesantren Rakyat Al-Amin.

Berikut anggota Group musik Islami banjari “Jamus kalimosodo” Pesantren Rakyat Al-Amin :

1. Lailatul Hidayah (Vocalis utama)
2. Riska Nirmalasari
3. Filla Amanda Putri
4. Nurul Alimah
5. Fajar Nur Fadillah
6. Nurul Alimah
7. Musthofa Kamaludin
8. Praska Dalu Abdillah
9. Ahmad Hadi Nur Hafidz
10. Ahmad Luthfi Munir

Daftar Peralatan yang di miliki group musik islami jamus kalimosodo :

Tabel 4.5 Daftar peralatan Group banjari Pesantren Rakyat Al-Amin

NO	NAMA ALAT	JUMLAH
1.	Terbang	4
2.	Tumbuk	1
3.	Calte	1

18) Group Musik Islami Jama'ah Jagong Maton (Gamelan) Pesantren Rakyat Al-Amin

Group musik jagong maton berawal dari hasil percobaan berbagai macam metode pendekatan kemasyarakat yang dilakukan Kyai Abdullah yang pada mulanya sebelum membentuk jagong maton Yai Abdullah membentuk group musik petrok band dengan aliran musik pop modern, tetapi tidak berhasil dan beliau memikirkan dengan bagaimana untuk mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melihat kondisi masyarakat Sumberpucung terutama kelompok masyarakat hitam (Islam abangan/Islam ktp) yang mempunyai budaya "*cangkruan*" di beberapa tempat seperti warung kopi, dekat stasiun KA Sumberpucung, dan sejumlah gardu. Aktifitas orang-orang ini tidak terlepas dari meminum-minuman keras, narkoba dan perjudian.

Setelah melakukan berbagai macam penelitian terhadap masyarakat. Beliau mengamati apa yang menjadi kegemaran kebanyakan warga. Dari rumah ke rumah sambil beliau mengamati dan silaturahmi dan memahami apa yang menjadi kegemaran dari kebanyakan masyarakat Jawa khususnya Sumberpucung. Dari setiap rumah yang beliau ketahui kebanyakan dari mereka mempunyai kaset jaranan dan kesenian tradisional lainnya. Dari sini beliau mendapat ide untuk membeli alat-alat musik tradisional seperti gong, saron, gendang, demung, peking, slendro dan lain-lain. Seperti yang

diungkapkan ustadz Ghofur santri tangan kanan Kyai Abdullah sam, sebagai berikut :

“Kebanyakan orang pulau jawa iki kabeh seneng karo kesenian, gak onok wong seng gak seneng karo seni iku, dan kebanyakan orang jawa iku hampir 70% seneng karo musik tradisional koyok wong jawa timuran iki kususe wong Pucung iku rata-rata seneng karo musik model jaranan, campur sari, keroncon iku pun dapat dibuktikan dengan kebanyakan setiap rumah warga iku duwe kaset jaranan utowo campur sari lekra ngunu yo keroncongan soale kene pernah ngecek”.⁷⁶

Akhirnya beliau menemukan suatu trobosan baru bagaimana dakwah yang cocok untuk menarik warganya berkumpul. Yang mana dengan modal hasil penelitian tentang kegemaran masyarakat tentang musik tradisional. Tanpa ragu lagi Yai Abdullah membeli peralatan musik tradisional, gong, saron, demung, peking, kendang, slendro, pelok, kecer, simbal. Seperti yang diungkapkan Kyai Abdullah :

”Pas mulai awal pindahan mrene kene jek koyok hutan uakeh kayu-kayu gek jek peteng ngunu trus ditambah seng didendeni suara-suara, kadang jare enek wong nangis, trus suara aneh-aneh liyane yo podo wedi uwong ate ngaji mrene puseng muter otak yo opo iki lek ngene terus tak teliti, amati kabeh kebiasaan lan kesenengane warga iku dek opo karo nyangkruk bareng dulen nang omah-omah warga teko iku nemokne lek kabeh uwong iku seneng karo musik dan kebanyakan iku musik tradisional koyok jaranan, campursari teko iku ora ragu maneh langsung tuku gong sak pinunggalane iku”.⁷⁷

Setelah itu beliau mulai mengajak para warga untuk berdiskusi sambil bermain musik. Yang penting mereka berkumpul dan mau ke Pesantren Rakyat Al-Amin. Ungkap Kyai Abdullah,:

⁷⁶ Wawancara Kyai Abdullah sam Pengasuh Pesantren Rakyat al-amin pada 09 April 2015 Pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Ibid,

”Mari tuku iku, warga iku tak ajak nyangkruk jagongan karo main gonggongan, ternyata warga iku seneng, teko cangkruan ngumpul bareng iku mulai muncul, cangkruan tapi ngomong senggenah gak sukur ngomong klobot gak enek gunane, trus bentuk jagong maton”.⁷⁸

Berawal dari cangkruan ini melahirkan group musik tradisional Jagong Maton. Yang mulanya anggotanya hanya sedikit, seperti yang dikatakan Kyai Abdullah :

“Awale ngadek iku anggotane jagong maton iku 7 orang, Sukadi, tarmun, bayan, karno, mono, pak lan, ghofur, trus aku dewe”.⁷⁹

Dari awal mula berdiri pada tanggal 18 mei 2012. Jagong Maton berkembang dengan cepat. Sampai Saat ini anggota group musik islami jagong maton Pesantren Rakyat Al-Amin ada 15 orang diantaranya adalah:⁸⁰

Vocalis : 1) Paingan
2) Tarmun
3) Sukarn Mahfudin

Kendang : Paelan

Demung : 1) Ghofur Yajalali
2) Ahmad Junaedi

Saron : 1) Munaji

⁷⁸ Wawancara pengasuh Pesantren rakyat Al-Amin, Abdullah sam. pada 09 April 2015 Pukul 11.00 WIB

⁷⁹ Ibid,

⁸⁰ Wawancara Pak Tarmun santri pendukung (Vocalis jagong maton)

2) Suyanto Adi Prasetyo/Kaleng

Peking : 1) Rastra Febrian Mahardika

2) Sukadi

Kenong : 1) Pitono Adi Prastyo

2) Achmad Yudiantok Kristiono

Gong : 1) Supriyanto

2) Syaifudin

Kecer : 1) Pandi

Daftar Peralatan musik yang dimiliki group musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat Al-Amin :

Tabel 4.6 Daftar peralatan musik islami jagong maton Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung

NO	NAMA ALAT	JUMLAH
1	Gong	1
2	Saron	2
3	Gendang	1
4	Demung	1
5	Peking	1
6	Kecer	1

7	Sambal	1
---	--------	---

19) Futsal (malam jum'at)

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan budaya religius. Kegiatan ini di ikuti oleh santri inti dan kalong, tanpa unsur paksaan. Alasan mengapa memilih jum'at sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang pertama yaitu : 1) Hari kamis adalah hari libur pesantren rakyat untuk kegiatan pembelajaran TPQ dan Madin, 2) Mengajak santri refreshing dari kegiatan-kegiatan pesantren.

Di sisi lain juga alasan terutama dari adanya kegiatan ini adalah kebersamaan, kesabaran serta mengalihkan perhatian santri agar tidak melakukan kemaksiatan ataupun hanya sekedar bercengkrama yang tidak memberikan manfaat yang dilakukan di pinggiran jalanan kampung dan sekitar stasiun.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kegiatan futsal ini diantaranya :

1. Amar ma'ruf nahi mungkar (Menghindari perbuatan-perbuatan yang banyak mudharatnya)
2. Tali Silaturahmi (Mempererat tali persaudaraan, menjunjung tinggi solidaritas tanpa batas)
3. Sabar (Mengontrol emosional)
4. Tolong Menolong (Shadaqah tanpa paksaan)

5. Ikhlas (Menerima kenyataan hidup dengan cara selalu bersyukur)

20) Kampung Inggris

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu sabtu, seluruh santri kalong diwajibkan menginap di pesantren dan kegiatan kampung inggris dilaksanakan pada hari minggu. Kegiatan ini di ikuti oleh semua kalangan santri baik dari santri inti, kalong maupun pendukung. Siapapun boleh belajar di lingkungan pesantren tanpa memandang usia, ras atau kasta.

Kegiatan kampung inggris ini melatih daya apresiasi serta bakat dalam menggunakan bahasa Inggris. hal ini senada dengan Yai Abdullah Sam :

“Diluar sana untuk bisa berbahasa inggris harus merogoh kocek sekian banyak untuk memperoleh ilmu bahasa inggris yang merupakan bahasa internasional, sedangkan kegiatan pembelajaran bahasa inggris di Pesantren Rakyat Al-Amin ini adalah gratis tanpa di pungut biaya dan tidak unsur paksa.”⁸¹

21) Pembinaan Rehabilitasi BNN kota Malang

Pembinaan rehabilitasi dari BNN kota Malang ini bertujuan agar Pesantren Rakyat Al-Amin bebas dari lingkungan narkoba, dan mencegah adanya pengguna baru narkoba. Jadi, berdasarkan paparan diatas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa bentuk budaya religius di pesantren rakyat sangat banyak sekali dan dapat dijadikan acuan pesantren lainnya.

⁸¹ Wawancara Abdullah sam pengasuh pesantren Rakyat al-amin

Dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santrinya, Pesantren Rakyat berupaya menjadi suri tauladan bagi seluruh santri-santrinya. Format penilaian santri dalam budaya religiusnya dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Rakyat Al-Amin

Pada dasarnya setiap penerapan pendidikan agama Islam pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat, terutama Penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri. Dapat di lihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti di Pesantren Rakyat Al-Amin sebagai berikut :

“Kalau faktor pendukung dan penghambat pasti ada. Yang pertama faktor pendukungnya adalah semangat, dorongan motivasi dari dalam diri itu yg berperan penting dalam perjuangan Pesantren Rakyat Al-Amin nantinya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya rintangan yang meliputi : 1) ketika kebutuhan diri kadang sampek tidak maksimal itu godaan yang paling besar, 2) orientasi masyarakat yang kontra terhadap pesantren Rakyat Al-Amin, misalnya ingin membodohkan masyarakat yang termasuk santri pendukung yang menuntut ilmu di pesantren Rakyat Al-Amin disuguhi aksi miras agar menjadi pemabuk.”⁸²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan Islam dalam meningkatkan budaya religius santri itu kendalanya dari diri sendiri, jika diri sendiri mampu membentengi dirinya dengan Islam ihsan dan iman yang kuat maka tidak akan terpengaruh oleh orang lain untuk menjadi pribadi yang merugikan untuk orang

⁸² Wawancara dengan pengasuh rakyat Al-Amin Abdullah sam. pada 09 April 2015 Pukul 11.00 WIB

lain. Sehingga 3 kunci kebahagiaan yaitu Iman islam dan ihsan tercapai sesuai dengan harapan.

4. Upaya Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri

Berbagai upaya yang dilakukan Pesantren Rakyat dalam meningkatkan budaya religius santri, berikut data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Yai Abdullah Sam selaku pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin mengemukakan bahwa:

“Kalau dari pihak pesantren sendiri ya mbak, pesantren rakyat mengupayakan bagaimana santri-santri tetap istiqomah dalam berbuat hal kebaikan dan kebiasaan yang sudah menjadi budaya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya : 1) Mengembangkan sifat sabar dan ikhlas, 2) kita berjalan melalui aturannya ala Rasulullah maksudnya disini yaitu menjadikan al-Qur'an dan al- hadits sebagai pedoman hidup dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, 3) Membuktikan bahwa datangnya pesantren rakyat al-amin ini akan membawa kebaikan untuk semuanya, 4) Kiat membentuk tema-tema khusus untuk merekam dan menangkap informasi-informasi yang akan merugikan masyarakat. Jadi pesantren rakyat ini intinya mengajak untuk ibadah, jika sudah berhasil mengajak ibadah (yang di maksud ini adalah shalat 5 waktu) maka otomatis santri-santri di pesantren rakyat ini akan tetap menerapkan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius, karena apa dalam Pendidikan Agama islam di dalamnya sudah termasuk ajaran yang dari al-Qur'an dan hadits.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan itu harus berawal dari diri sendiri, menjalani kehidupan seperti air mengikuti dan menerapkan apa yang telah ada di depan mata, intinya adalah jika santri melakukan sebuah kegiatan yang di dalamnya tidak ada aturan-aturan agama Islam maka kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan akan sia-sia.

Hal ini pula di dukung oleh pendapat Nugraha Chandra Pratama⁸³ selaku santri sekaligus pengurus pesantren bagian bidang teknologi dan informasi. sebagaimana dalam wawancara berikut :

“Berusaha memberikan contoh dalam hal kebaikan dan menjadi suri tauladan bagi santri dan masyarakat, sebagaimana pepatah “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Jadi, segala sesuatunya harus ada yang mulai menggerakkan kebaikan terutama guru, disini di pesantren sebutannya ustad dan ustadzah harus terlebih dahulu memberikan contoh, barulah nanti santri akan memahami apa yang telah di contohkan oleh para ustad dan ustadzah dan termasuk pengasuhnya Yai Abdullah Sam. Secara umum ya mbak menurut saya untuk upaya-upaya meningkatkan budaya religius diantaranya melalui forum diskusi, majelis ta’lim, tahlilan, shalawatan, jagongan, dari situ kita selipkan nilai-nilai pendidikan Islam”.

Hal senada juga dipaparkan oleh Ustad Ghofur Yajalali sebagaimana kutipan wawancara berikut:⁸⁴

“Pesantren Rakyat yang di dalamnya terdapat pengasuh, ustad ustadzah, santri dan masyarakat yang menjadi santri pendukung dalam pesantren rakyat al-amin terus berusaha menjadi contoh yang baik untuk santri-santrinya, tidak hanya itu sebagai pengasuh, ustad-ustadzah disini itu tidak bermaksud menggurui akan tetapi memberikan contoh, fungsi dari guru sendiri kan tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik dan membimbing santri, peran guru disini tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga bisa menjadi orangtua, saudara bahkan sahabat, hubungan antara santri dengan yai, santri dengan pengurus santri dengan sesama santri tidak akan adanya yang namanya perselisihan dan rasa sungkan untuk saling bertanya dalam hal apapun selama tidak menyalahi aturan agama dan norma yang ada di masyarakat. Salahsatunya untuk mempererat tali silaturahmi yaitu ngopi, jagongan, futsal diselangi candaan, jadi santri tidak akan merasa terkekang untuk melakukan hal-hal yang membuat ia senang”.

Dari wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari upaya yang dilaksanakan menghasilkan dampak positif bagi seluruh jajaran santri dan para ustad-ustadzah karena dengan hal tersebut dapat menjadikan santri

⁸³ Wawancara Nugraha Chandra P pada 27 April 2015, pukul 15:10

⁸⁴ Wawancara Ghofur Yajalali pengurus pesantren Rakyat Al-Amin

pesantren rakyat al-amin menjadi suri tauladan setempat dan pesantren-pesantren lainnya. Hal ini pula sejalan dengan motto Pesantren Rakyat Al-Amin yaitu “kita yang belajar, kita yang mengajar dan kita yang memberi gelar”. Bukan hanya itu Pesantren Rakyat Al-Amin ini juga dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk pesantren lainnya baik salaf maupun modern.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik dalam hal membimbing, mengarahkan dan memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Insanul karim). Sebagaimana yang telah tercantum yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 UU RI Nomor 20 tahun 2003 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.⁸⁵

Ki Hajar Dewantara sang tokoh pelopor pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin atau karakter), fikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.⁸⁶

Dalam pembahasan penelitian implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin ini bahwa terdapat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang baik, sistematis dan kondisional. Pasalnya di Pesantren Rakyat Al-Amin ini penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya religius santri dan meningkatkan budaya religius santri ini tidak hanya terlaksanakan dan terpaku dalam kelas saja akan tetapi proses pembelajarannya sinergi dengan lingkungan alam dan sosial.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Santri

Dalam pengembangan implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin tentunya

⁸⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, op.cit., hlm. 2

⁸⁶ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 2

terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses budaya religius santri diantaranya :

- Faktor pendukung adalahnya semangat, dorongan motivasi dari dalam diri itu yg berperan penting dalam perjuangan Pesantren Rakyat Al-Amin nantinya.
- Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan yang mana lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin merupakan lingkungan abangan, dekat pasar, stasiun serta tempat prostitusi sehingga memunculkan orientasi masyarakat yang kontra terhadap Pesantren Rakyat Al-Amin, sehingga pengaruh negatifnya masih ada yang tertular terhadap santri pendukung yaitu masyarakat lingkungan pesantren rakyat al-amin yang masih belum faham tentang keagamaan Islam.

C. Upaya Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri

Upaya Pesantren Rakyat Al-Amin dalam meningkatkan Dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri sebagai berikut :

- 1) Diskusi yang di dalamnya terdapat siraman rohani dan internalisasi nilai-nilai Islam
- 2) Istiqomah dalam berbuat hal kebaikan dan kebiasaan yang telah menjadi budaya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan sifat sabar dan ikhlas,
- 4) Berjalan melalui aturannya ala Rasulullah berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits

Menjadikan al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman hidup dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat,

- 5) Membuktikan bahwa datangnya pesantren rakyat al-amin ini akan membawa kebaikan untuk semuanya
- 6) Kiat membentuk tema-tema khusus melalui majelis ta'lim dan istighasah Merekam dan menangkap informasi-informasi yang akan merugikan masyarakat. Jadi, Pesantren Rakyat Al-Amin ini intinya mengajak untuk ibadah, jika sudah berhasil mengajak ibadah (yang di maksud ini adalah shalat 5 waktu) maka otomatis santri-santri di pesantren rakyat ini akan tetap menerapkan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius, karena apa dalam Pendidikan Agama islam di dalamnya sudah termasuk ajaran yang dari al-Qur'an dan hadits."

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya Religius tidaklah luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu yang meliputi usatad-ustdazah yang begitu dominan, dimana Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi Pendidikan Agama Islam juga menuntut guru dalam memberi suri teladan dan semangat.

Hal ini berarti bahwa guru akan merubah perilaku santri yang tadinya tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya, karena peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga menanamkan budi pekerti pada peserta didik, sehingga beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas nantinya dapat dievaluasi.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dan penyajian data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin ini terdapat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, sistematis dan kondisional. Pasalnya di Pesantren Rakyat Al-Amin Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya religius santri dan meningkatkan budaya religius santri ini tidak hanya terlaksanakan dan terpaku dalam kelas saja akan tetapi proses pembelajarannya sinergi dengan lingkungan alam dan sosial.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan Islam dalam meningkatkan budaya religius santri itu kendalanya dari diri sendiri, jika diri sendiri mampu membentengi dirinya dengan iman dan Islam yang kuat maka tidak akan terpengaruh oleh orang lain untuk menjadi pribadi yang merugikan untuk orang lain. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan yang mana lingkungan Pesantren

Rakyat Al-Amin merupakan lingkungan abangan, dekat pasar, stasiun serta tempat prostitusi sehingga memunculkan orientasi masyarakat yang kontra terhadap Pesantren Rakyat Al-Amin, sehingga pengaruh negatifnya masih ada yang tertular terhadap santri pendukung yaitu masyarakat lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin yang masih belum faham tentang keagamaan Islam

3. Adapun upaya-upaya Pesantren Rakyat Al-Amin untuk meningkatkan budaya religius santri, pesantren rakyat berupaya bagaimana setiap individu dapat menjadi suri tauladan yang baik, upaya-upanya diantaranya:

- 1) Diskusi yang di dalamnya terdapat siraman rohani dan internalisasi nilai-nilai Islam
- 2) Istiqomah dalam berbuat hal kebaikan dan kebiasaan yang telah menjadi budaya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan sifat sabar dan ikhlas
- 4) Berjalan melalui aturannya ala Rasulullah yaitu menjadikan al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman hidup dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat
- 5) Membuktikan bahwa datangnya pesantren rakyat al-amin ini akan membawa kebaikan untuk semuanya

- 6) Kiat membentuk tema-tema khusus melalui majelis ta'lim dan istighasah untuk merekam dan menangkis informasi-informasi yang akan merugikan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, tidak hanya dilaksanakan oleh segenap civitas akademika Pesantren Rakyat Al-Amin saja, tetapi juga warga sekitar lingkungan pesantren sekaligus masyarakat luar pesantren yang turut melaksanakan implementasi pendidikan agama Islam.
2. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana Pesantren Rakyat Al-Amin yang berupa fasilitas umum untuk keperluan Pesantren Rakyat Al-Amin yang berupa ruangan khusus untuk ruang perpustakaan Pesantren Rakyat Al-Amin.
3. Orang tua sebagai wali peserta didik/santri harus lebih bijak dalam membimbing, mengarahkan dan memantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar peserta didik tetap menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik di dalam maupun di luar pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chirzin, Muhammad. 2003. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta:Qirtas
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- E. Mulyasa. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elly, M.Setiadi. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. PT Grasindo.
- Komariyah, Aan. 2005. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'mur Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufidah Ch, *Perhelatan Tradisi kolaboratif Kaum Abangan dengan Kaum Santri Pinggiran di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang*. Jurnal EL HAKAH, UIN Malang. No. 1 Vol. 14 Juni 2012.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Nazili Shaleh, Ahmad. 1989. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha

Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Qomar, Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi)*. Malang : UIN Maliki Press

Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press

Thaha, M. Chatib. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas*. Yogyakarta: IAIN Walisongo.

Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara

Winarno, Surakhmad. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Yahya, M Anis. 2014. *Pembelajaran Agama Islam pada masyarakat Melalui Seni Budaya*. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

Zuhairini dan Abdul Ghofur. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press

Zuhairini, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin:

1. Bagaimana peran pengasuh dan ustad/ustadzah dalam meningkatkan budaya religius santri?
2. Apa saja bentuk budaya religius santri di Pesantren Rakyat Al-Amin?
3. Bagaimana penerapan PAI di Pesantren Rakyat Al-Amin dalam meningkatkan budaya religius santri?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan budaya religius santri?
5. Bagaimana upaya pesantren dalam menyikapi hal tersebut?
6. Keunggulan apa saja yang membedakan Pesantren Rakyat Al-Amin dengan Pesantren yang lain?

Ustad/Ustadzah Pesantren Rakyat Al-Amin:

1. Bagaimana menurut anda pembelajaran PAI di Pesantren Rakyat Al-Amin?
2. Bagaimana bentuk budaya religius di Pesantren Rakyat Al-Amin?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan budaya religius santri?
4. Bagaimana upaya Pesantren Rakyat Al-Amin dalam menyikapi hal tersebut?
5. Bagaimana kendala yang dialami oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan budaya religius santri?

Santri Pesantren Rakyat Al-Amin:

1. Bagaimana pandangan anda terhadap Pesantren Rakyat Al-Amin?
2. Mengapa anda memilih Pesantren Rakyat sebagai tempat anda mempelajari ilmu agama?
3. Apakah ustad/ustadzah sering memberikan nasihat kepada santri?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pesantren Rakyat Al-Amin (khususnya kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan “Religius”)?
5. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pesantren Rakyat Al-Amin berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anda?
6. Bagaimana ustad/ustadzah mengajarkan tentang budaya religius kepada santri?

Orangtua/Wali Santri:

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Pesantren Rakyat Al-Amin dilingkungan masyarakat desa yang tergolong pinggiran?
2. Bagaimana respon anda terhadap kegiatan pesantren dengan masyarakat terutama istighasah rutin minggu pahing (Jagong Maton) di Pesantren Rakyat Al-Amin?
3. Bagaimana pendapat anda tentang santri (tentang akhlaknya) yang belajar di Pesantren Rakyat Al-Amin?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rohematun Na'ima
NIM : 11110046
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren
Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 Oktober 2014	Judul Proposal Skripsi	1.
2	24 Oktober 2014	Proposal Skripsi	2.
3	28 Oktober 2014	Revisi Proposal Skripsi	3.
4	30 Oktober 2014	ACC Proposal Skripsi	4.
5	20 Mei 2015	BAB IV dan BAB V	5.
6	05 Mei 2015	Revisi BAB V	6.
7	15 Mei 2015	BAB V dan BAB VI	7.
8	17 Juni 2015	Revisi BAB V dan BAB VI	8.
9	19 Oktober 2015	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 19 Oktober 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 1998031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 707/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

07 April 2015

Kepada

Yth. Kepala Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang
di

Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rohematun Na'ima
NIM : 11110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri
di Pesantren Rakyat Al Amin
Sumberpucung Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





LEMBAGA
PESANTREN RAKYAT AL-AMIN

Sekretariat : Jl. Kopral Suradi 98 Sumber Pucung Malang 65165
Phone : 081555634129/www.pesantrenrakyat.com/email: pesantrenrakyat1@gmail.com

Nomor : 152/PR/kl/Sb.Pucung/VIII/2015
Lamp. : -
Hal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum wr, wb.
Bismillāhirrahmānirrahīm

Salam silaturrahim kami sampaikan, semoga aktivitas kita selalu dalam *ridho* dan *rahmat* Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : ROHEMATUN NA'IMA
NIM : 11110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Telah melakukan penelitian skripsi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih

Wallahulmuwafiq ila aqwamithariq
Wassalamu'alaikum wr, wb.

Sumberpucung, 10 Dzuqodah 1436 H
24 Agustus 2015 M

Pengasuh

PESANTREN RAKYAT AL-AMIN



Ust, ABDULLAH SAM, S.Psi

Daftar Santriwan/Santriwati Pesantren Rakyat Al-Amin

NO	NIS	NAMA SANTRI/ ALAMAT	JENIS SANTRI	KETERANGAN
1.	0001	Muchammad Arifin Dusun Krajan Sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
2.	0002	Puji Prasetyo Jl. Sultan Agung,Dsn. Suko	Pendukung	Masyarakat
3.	0003	Dwi Budi Setiawan Suko, Sumberpucung	Pendukung	Mahasiswa STIE Malang
4.	0004	Beben prasetyo Dusun Krajan, Sumberpucung	Pendukung	STM Brantas
5.	0005	Yeni Purwati Dusun Krajan, Sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
6.	0006	Rastra Febryan M Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Mahasiswa S1 Teknik Informatika UIN Maliki Malang
7.	0007	Nuril Huda Apridianto Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Mahasiswa S1 Ekonomi Universitas

				Kanjuruhan
8.	0008	Mawan Dusun Krajan, Sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
9.	0009	Achmad Hanafi Dusun krajan, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
10.	0010	Agung Rianto Dusun krajan, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
11.	0011	Uci Fajarwati Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Ngebruk
12.	0012	Haris Abdullah Jl.Ade Irma Suyani, Sumberpucung	Pendukung	Mahasiswa S1 PAI Univ. Islam Raden Rahmat
13.	0013	Ghofur Yajalali Jl.Ade Irma Suyani, Sumberpucung	Inti	Mahasiswa S1 PAI Univ. Islam Raden Rahmat
14.	0014	Ferdiansyah Tedi W Jl. Abdul Fatah	Kalong	Mahasiswa S1 PIPS UIN Maliki Malang
15.	0015	Fajar Nur Fadilah Dusun krajan, sumberpucung	Inti	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
16.	0016	Lailatul Hidayah Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 04 Jatiguwi,

				Sumberpucung
17.	0017	Nurul Alimah Jl. Ade Irma Suyani	Kalong	Pelajar SMP An-nur (Ponpes An-nur Bululawang, Malang)
18.	0018	Riska Nirmala Sari Jl. Abdul Fatah	Inti	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
19.	0019	Hilda Nurtin Salsabila Dusun Suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar MTs An-nur (Ponpes An-nur Bululawang, Malang)
20.	0020	Anisa Puspita Rahayu Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
21.	0021	Mustofa Kamaludin Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
22.	0022	Praska Dalu Abdillah Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
23.	0023	Eko Cahyono Dusun krajan, sumberpucung	Inti	Putus sekolah
24.	0024	Fitri Sulistio Wati Dusun krajan, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
25.	0025	Ongki Saputra	Pendukung	Masyarakat

		Dusun krajan, sumberpucung		
26.	0026	Indra Dwi Saputro Dusun krajan, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
27.	0027	Eko Prasetyo Hadi Dusun krajan, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
28.	0028	Bondan Adi Saputra Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 2 Sumberpucung
29.	0029	Ahmad Nur Wiji Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
30.	0030	Abdullah Hajid A M Dusun krajan, sumberpucung	Inti	Pelajar SD Sunan Giri, sumberpucung
31.	0031	Alvian Ainurrohman Dusun krajan, sumberpucung	Inti	Mahasiswa S1 Univ. Kanjuruhan Malang
32.	0032	Aditya Yogi Dusun Suko, sumberpucung	Inti	Mahasiswa S1 STIT Ibnu Sina Kepanjen, Kab. Malang
33.	0033	Diki Bagus Saputra Jl. KH. Tamim	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
34.	0034	Muhammad Febri S Jl. Ade Irma Suyani,	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung

		Sumberpucung		
35.	0035	Zainur Rofiki Jl. Ade Irma Suyani, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SD Muhammadiyah, sumberpucung
36.	0036	Dimas Ade Permadi Jl. Ade Irma Suyani, Sumberpucung	Kalong	Pelajar STM Brantas
37.	0037	Okky Widiyanto Jl. Ade Irma Suyani, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
38.	0038	Aga Januar Pripadi Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SMA Muhammadiyah Sumberpucung
39.	0039	Vandi Aji Saputra Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar STM Brantas, sumberpucung
40.	0040	Dinda Yolania Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
41.	0041	Dinda Rhea Salsabila Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
42.	0042	Chandra A K Safitri Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
43.	0043	Yoga Kurnia S	Kalong	Pelajar SDN 2

		Dusun suko, sumberpucung		Sumberpucung
44.	0044	Ronal Dwiki M M Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMP Muhammadiyah Sumberpucung
45.	0045	Sousen logi A K Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMP Muhammadiyah sumberpucung
46.	0046	Reza Ajeng S Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
47.	0047	Tri Wulan Dhamayanti Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMAN 1 Sumberpucung
48.	0048	M. Abdullah Rosyid Ds. Karangates	Inti	Pelajar MTs Sumberpucung
49.	0049	M Aziz Saputro Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
50.	0050	Ivan Surya Ahmada Dusun krajan, Sumberpucung	Kalong	Putus sekolah
51.	0051	A Rofi Nur Hafid Karangates	Inti	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
52.	0052	Vrans Aldi Akbar Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Putus sekolah
53.	0053	Syeva Zahrotul Ula Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung

54.	0054	M Satrio DA Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
55.	0055	Farida Dusun krajan , sumberpucung	Kalong	Putus sekolah
56.	0056	Septian Angga Dwi S Dusun suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
57.	0057	Siami Dusun suko, sumberpucung	Pendukung	Masyarakat
58.	0058	Ryan Arianto Jl. KH Tamim Sumberpucung	Kalong	Pelajar SMP Muhammadiyah Sumberpucung
59.	0059	Iqbal Farhan Nuruddin Jl. Sersan Suyitno	Kalong	Pelajar SMP An- nur (Ponpes An- nur Bululawang, Malang)
60.	0060	Sinta Dewi Rachma W Jl. Sultan Agung, sumberpucung	Inti	Pelajar SMAN 1 Sumberpucung
61.	0061	Puji Astina Dusun Suko, sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
62.	0062	Ifan Andika Ardiansyah Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar Paket B sumberpucung

63.	0063	Fila Amanda Putri Dusun suko sumberpucung	Inti	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
64.	0064	Muhammad Sofyan E Dusun krajan, sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
65.	0065	Rizky Vinza Tunggal P Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar TK Perak Al-amin Sumberpucung
66.	0066	Ahmada Ruhiya R Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SD Muhammadiyah Sumberpucung
67.	0067	Felisha Ayu Ningsih Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
68.	0068	Saifudin Surabaya	Inti	Santri Ponpes Barokatul Qur'an Ngajum, sumberpucung
69.	0069	Muhammad Hafiz A Jl. KH.Abdul Fatah	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
70.	0070	Alfida Isnaini R Ds. Karangates	Inti	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
71.	0071	M. Imam Syuhada' Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SD Sunan Giri Sumberpucung

72.	0072	Desi Kartika Sari Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
73.	0073	Ahmad Muiz Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
74.	0074	Hizkia Ahmad S Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SD Sunan Giri Sumberpucung
75.	0075	Roudotun Na'imatus S Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar TK Perak Al-amin Sumberpucung
76.	0076	Debi Listianto Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
77.	0077	Eka Candra Saputra Jl. KH. Tamim sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
78.	0078	Yahya Saaril Rosid Jl. Sersan Suyitno sumberpucung	Kalong	Putus sekolah
79.	0079	Tyo Karman Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
80.	0080	Ilham Anggana Jl. Jendral Sudirman sumberpucung	Kalong	Pelajar SMP Muhammadiyah Sumberpucung

81.	0081	Siti Uswatun Hasanah Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
82.	0082	Yuananda Jl. Sersan Suyitno	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
83.	0083	Anang Wahyu Mahrobi Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
84.	0084	Bella Noviandita Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SMAN 1 Kepanjen
85.	0085	Siti Nurfadilla Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SMK Muhammadiyah Kepanjen
86.	0086	Muh Anis Yahya Ds. Donomulyo	Inti	Mahasiswa S2 PAI UIN Maliki Malang
87.	0087	Ahmad Luthfi Munir Ds. Donomulyo	Inti	Mahasiswa S1 PAI STIT Ibnu Sina Kepanjen, Malang
88.	0088	Rega Mardiyanto Ds. Kalipare	Inti	Santri Pesantren Rakyat Al-amin
89.	0089	Syaiful Arif Surabaya	Inti	Piatu- MTs Sumberpucung
90.	0090	Wahyu Ramadhani	Inti	Yatim Piatu-Putus

		Dusun suko sumberpucung		sekolah
91.	0091	Hadi Siswanto Dusun suko sumberpucung	Inti	Putus sekolah
92.	0092	Nugraha Chandra P Jl. Sersan Suyitno Sumberpucung	Inti	Mahasiswa S1 BSI UIN Maliki Malang
93.	0093	Muh.Alan Nasrullah Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar PAUD Perak Al-amin
94.	0095	Muhammad Syaifudin Jl.Abdul Fatah	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
95.	0095	Firza Syaiba Ashna Ds. Karangates	Kalong	Mahasiswa S1 Manajemen Univ. Malang
96.	0096	Aldilla Eko Suci R Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
97.	0097	Dista Putri Maharani Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
98.	0098	Farah Anjumi Liviana Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumbepucung
99.	0099	Herlina Setia Dewi Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
100.	00100	Indri Rahayu Ningsih Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung

101.	00102	Laila Novita Yusuf Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
103.	00103	Nur Zahra Fitriana Y Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
104.	00104	Dwi Pratama Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 1 Sumberpucung
105.	00105	Ahmad Rofi Nur Hafid Ds. karangkates	Inti	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
106.	00106	Dwi Arifiyanto Jl. Sersan Suyitno	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
107.	00107	Rafli Yoga Saputra Jl. KH. Tamim	Kalong	Pelajar SMPN 1 Sumberpucung
108.	00108	Muh. Hasyim Jazuli KB Ds. Karangates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
109.	00109	Aga Aditya Dusun krajan sumberpucung	Kalong	Pelajar SDN 2 Sumberpucung
110.	00110	Mada Ari jali Dusun suko sumberpucung	Kalong	Pelajar SD Muhamadiyah sumberpucung
111.	00111	Jajak dwi Kurniawan Karangkates	Kalong	Pelajar SDN 7 Sumberpucung
		Jama'ah Jagong Maton dan istighasah minggu pahing	Pendukung	Semua lapisan masyarakat

				Sumberpucung dan luar Sumberpucung
		Majelis Ta'lim	Pendukung	Masyarakat sumberpucung
		Masyarakat	Pendukung	Semua lapisan masyarakat Sumberpucung dan luar Sumberpucung

DOKUMENTASI



Ust. Abdullah Sam Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang



Foto bersama setelah wawancara dengan pengasuh pesantren Rakyat Al-amin



Foto bersama Ibu lurah Sumberpucung setelah wawancara dan izin tempat



Wawancara dengan Ghofur Yajalali pengurus Pesantren Rakyat al-Amin



Wawancara dengan Firza Syaiba salahsatu santriwati pesantren Rakyat Al-amin



Wawancara dengan salahsatu warga sekitar Pesantren Rakyat Al-Amin



Bimbingan belajar (Les Gratis) Pesantren Rakyat Al-Amin



Tim Futsal Pesantren Rakyat Al-Amin (Pengasuh tengah)



Ust. abdullah Sam diba' rutin malam senin bersama santri



Ust. Abdullah Sam mendengarkan Tashih Hafalan Qur'an Santri



Santri junior latihan banjari di bimbing oleh Ust. abdullah Sam



Latihan Gamelan Musik Islami Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung



Santri Junior latihan gamelan ketika waktu libur (Ahad)



Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pesantren Rakyat Al-Amin



Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh ustazah Tri wiyanti



Ustad Abdullah Sam bersama Group Jagongmaton Pesantren Rakyat Al Amin



Santri Latihan banjari di bimbing oleh Ust. Ghofur Yajalali



Kegiatan Belajar Mengajar Kampung Inggris



Ustadz Abdullah Sam melakukan arahan sosialisasi rehabilitasi dari BNN Kota Malang



Wawancara dengan Pak RT Lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin



Kegiatan santri bersih kolam lele ba'da subuh (1 Minggu 1x)



Kegiatan belajar mengajar oleh ustad



Ust. Abdullah Sam mengisi waktu pembelajaran oleh ustad yang berhalangan hadir mengajar



Kegiatan santri group jagongmataon junior pada saat hari libur (ahad)



Ust. Abdullah Sam membimbing salahsatu warga Kristen masuk Islam membaca syahadat pada Tanggal 23 April 2015, pukul 12:19 WIB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ
 "Dengan mengucapnya Agama yang diakui di sisi Allah adalah AGAMA ISLAM"

PERNYATAAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Dengan ini saya (nama) : WANHYU TEL UTOMO
 Tempat / tanggal lahir : MAKASSAR 02-06-1993
 Alamat sekarang : Jl. KOPRAL SURABI No 87/01
 Pekerjaan : WIRASWASTA
 Agama terdahulu : KRISTEN

Dengan kerendahan dan keikhlasan sendiri menyatakan memeluk AGAMA ISLAM dengan membaca dua kalimat Syahadat

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ
 Asyhadu Allahu Haqho Hailloh, Wa Asyhadu Anna Muhammadur-rasulullah
 "Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah,
 dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Utusan Allah"

Setelah memeluk Agama Islam nama resmi saya menjadi : WANHYU TEL UTOMO

Dinyatakan di : SAMPUNG PULUNG
 Pada tanggal : 23-4-2015

Pembimbing : Abdullah Sam, TPs

Para Saksi : 1. ALFAD SUARDI ()
 2. ROHMATU HAMMA (Rohmat) ()

Yang Menyatakan : WANHYU

Mengetahui
Kepala Desa

T. KEMASALUJEN
Kec. KEMASALUJEN
Kab. KEMASALUJEN

Surat Pernyataan Kristen masuk Islam pada Tanggal 23 April 2015, pukul 12:19 WIB

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rohematun Na'ima
NIM : 11110046
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 9 Maret 1994
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Desa Juglangan RT 01 RW 02 Panji Situbondo
No. Tlpn/Hp : 085646477017

Riwayat Pendidikan:

- a. Pendidikan Formal:
 - SD N 3 Kapongan Situbondo
 - MTs N Situbondo
 - SMA N 1 Kapongan Situbondo
 - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Pendidikan Non Formal:
 - Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2012
 - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang